

**PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI EKONOMI SYARIAH
TERHADAP PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN
DI MAKASSAR MALL**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.H) Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

RAHMIA YULIANA

105 25 0214 14

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH

1439 H/ 2018 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 III/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : "Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Pedagang Pakaian Baju Di Pasar Sentral Makassar"

Nama : RAHMIA YULIANA

NIM : 105 25 0214 14

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji skripsi pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Syawal 1439 H

12 Juli 2018 M

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Drs. Haery Mogat, M.M
NIDN : 0911116901

Pembimbing II

Fakhruddin Mansyur, S.E.I.,M.E.I
NIDN: 0930058804



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 III/17/Fax/Telex. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rahmia Yuliana, NIM. 105 25 0214 14 yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Pedagang Pakaian Baju Di Makassar Mall" telah diuji pada hari Kamis 4 Dzulhijjah 1439 H / 16 Agustus 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, M.P.

Sekretaris : Dr. Sharuddin Yasen, S. Ag., M.B.A.

Anggota : Drs. Haery Mogat, M.M.

Anggota : Fakhruddin Mansyur, S.E.I., M.E.I.

Pembimbing I : Drs. Haery Mogat, M.M.

Pembimbing II : Fakhruddin Mansyur, S.E.I., M.E.I.

Disahkan Oleh :

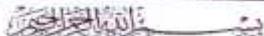
Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. M. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
Nama : RAHMIA YULIANA
NIM : 105 25 0214 14
Judul Skripsi : "PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI EKONOMI SYARIAH TERHADAP PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN DI MAKASSAR MALL"

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554612

Sekretaris

Dra. Mustahideng Usman, M. Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr.Ir.H. Muchlis Mappangaja, M.P.
2. Dr. Sharuddin Yasen, S.Ag., M.B.A.
3. Drs. Haery Mogat, M.M.
4. Fakhruddin Mansyur, S.E.I., M.E.I

Disahkan oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmia Yuliana
NIM : 105 25 0214 14
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agam Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Syawal 1439 H
12 Juli 2018 M

Yang membuat pernyataan




Rahmia Yuliana
NIM: 105 25 0214 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Semakin banyak rintangan yang kamu hadapi,

Semakin banyak pula hikmah yang menunggumu untuk kau jemput”

***Kupersembahkan Karya Ini Khusus untuk Keluargaku
Kedua Orang Tua dan Kakak-Kakakku
Atas Perjuangan, Pengorbanan, dan Do'a Menuntunku
Menempuh Pendidikanku Hingga Selesai***

“Usaha yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Yakinlah bahwa ALLAH akan mewujudkan keinginanmu suatu saat nanti walaupun akan banyak jalan yang harus kamu tempuh, maka tetaplah bersabar, berdoa, dan berada di jalan Allah swt.”

ABSTRAK

RAHMIA YULIANA. 105 250 214 14. *Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Pedagang Pakaian Di Makassar Mall. Yang dibimbing langsung oleh Haery Mogat dan Fakhruddin Mansyur.*

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Pedagang Pakaian Di Makassar Mall.*

Penelitian ini berlangsung 2 bulan mulai dari Mei 2018 sampai Juli 2018. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan jumlah sampel 133 orang dengan 5 variabel, yaitu 4 variabel bebas berupa Tauhid, Kejujuran, Kebenaran, Tanggung Jawab dan variabel terikat berupa Perilaku Pedagang Pakaian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian Makassar Mall dengan menggunakan rumus slovin maka menghasilkan sampel sebanyak 133 sampel. Selanjutnya data yang diperoleh melalui instrumen tersebut kemudian diolah melalui aplikasi *Statistical Package For The Social Sciencess (SPSS).*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai ekonomi tentang Tauhid dan pemahaman nilai-nilai ekonomi tentang Kejujuran secara signifikan terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

Kata Kunci : Tauhid, Kejujuran, Kebenaran, Tanggung Jawab, Perilaku Pedagang Pakaian.

ABSTRACT

RAHMIA YULIANA. 105 250 214 14. Effect of Understanding Sharia Economic Values on the Behavior of Clothing Traders in Makassar Mall. That was guided directly by Haery Mogat and Fakhruddin Mansyur.

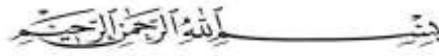
This study uses a quantitative method that aims to find out how the influence of the understanding of Islamic economic values towards the behavior of clothing traders in Makassar Mall.

This study lasted 2 months starting from May 2018 to July 2018. Sample collection techniques were carried out using questionnaires or questionnaires with a sample of 133 people with 5 variables, namely 4 independent variables in the form of Tawheed, Honesty, Truth, Responsibility and the dependent variable in the form of Merchant Behavior. Clothes. As for the population in this study were Makassar Mall clothing traders using the Slovin formula, which resulted in a sample of 133 samples. Furthermore, the data obtained through the instrument is then processed through the Statistical Package For The Social Access (SPSS) application.

The results of this study indicate that understanding economic values about Tawheed and understanding economic values about honesty significantly towards the behavior of clothing traders in Makassar Mall.

Keywords: Tawhid, Honesty, Truth, Responsibility, Behavior of Clothing Traders.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas nama rahmat Allah yang Maha Kuasa, karena dengan ijin dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal ini. *Sholawat* dan *salam* senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan Syafaat-Nya kelak di hari akhir.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penyusun dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Pedagang Pakaian Di Makassar Mall”** dengan sebaik-baiknya. Suksesnya penyelesaian skripsi ini juga tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Atas bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penyusun, maka hanya ucapan terima kasih seraya berdoa kepada Allah swt semoga memberikan penghargaan yang besarnya kepada mereka (*jazakumullah ahsanal jaza*).

Pada kesempatan ini, penyusun ingin meyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.

3. Bapak **Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP**, selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
4. Bapak **Drs. Haery Mogat, M.M** dan **Fakhruddin Mansyur, S.E.I.,M.E.i**, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Para dewan penguji ujian skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta ayahanda **Amiruddin** dan ibunda **Kamaria**, yang telah mencurahkan segala pengorbanan dan kasih sayang kepada penulis. Terima kasih untuk cinta yang telah kalian berikan yang telah mewarnai hari-hari penulis, terima kasih telah mengenalkan arti perjuangan hidup dan segala hal yang terbaik kepada penulis, terima kasih untuk doa yang selalu tercurah buat kehidupan penulis, atas sujud-sujud malam demi keberhasilan dan kebahagiaan anak-anakmu.
8. Kakakku tersayang **Merianti** dan **Rahman** terima kasih telah memberikan penulis banyak motivasi dan telah menyayangi penulis dengan kasih sayang yang tulus.
9. Teruntuk **Amiruddin**, terima kasih atas motivasi, bantuan dalam banyak hal, dan canda tawa yang mewarnai kehidupan penulis, serta terima kasih telah menemani penulis dalam suka maupun duka dan mengajarkan banyak hal untuk menata kehidupanku yang lebih baik.

10. Teman-teman SMA NEGERI 1 LILIRILAU terkhusus jurusan IPA alumni 2014, terima kasih atas *sharing*, motivasi, dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
11. Teman-teman jurusan Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2014 serta teman-teman, senior-senior, dan adek-adek fakultas agama islam. Terima kasih telah banyak memotivasi dan memberikan banyak bantuan baik secara moril ataupun materil serta menjadi keluarga yang telah menemani penulis dalam suka maupun duka. Penulis berharap kebersamaan, persaudaraan, dan kekeluargaan yang kalian berikan akan selalu ada di hati kalian.
12. Teman-teman KKP-Plus FAI 2018 UNISMUH Makassar, terkhusus teman posko Dusun Mangottong terima kasih 2 bulan merasakan kekeluargaan bersama kalian, saling memotivasi, saling menjaga satu sama lain, dan menghiasi posko dengan canda tawa kalian. Serta bapak posko Anwar Jama dan Ibu posko Normawati terima kasih telah bersabar menghadapi kami ber-7 orang dan memberikan kami fasilitas dengan kenyamanan yang luar biasa.
13. Teruntuk **Nur Afiah Yahya**, terima kasih atas motivasi dan bantuannya baik secara moril maupun materil.
14. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan proposal ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Olehnya itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan proposal ini akan penulis terima dengan baik.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 12 Juli 2018

Penulis,

Rahmia Yuliana
Nim:10525021414

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pegesahan Skripsi.....	iv
Berita Acara Munaqasyah.....	v
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....	vi
Motto Dan Persembahan	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian	10
BAB II TINJAUAN TOERITIS	
A. Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Dalam Berdagang.....	11
B. Perilaku Ekonomi Pedagang Dalam Berdagang.....	20
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Kerangka Konseptual	38

E. Hipotesis Penelitian.....	38
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Variabel penelitian.....	40
D. Defenisi Operasional Variabel.....	41
E. Populasi dan Sampel	42
F. Instrument penelitian.....	44
G. Sumber Data.....	44
H. Teknik Pengumpulan Data.....	45
I. Metode Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Bobot skor responden <i>skala likers</i>	47
Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Umur	57
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas	58
Tabel 4.4. Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.6. Uji Regresi	65
Tabel 4.7. Uji T	67
Tabel 4.8. Uji F	69
Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Uji Normalitas.....	61
Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, tempat tersedianya barang dan sejumlah kebutuhan yang diperlukan. Sejak dahulu pasar sebagai sarana bertemunya pihak-pihak yang berkaitan dengan berbagai produk dan jasa yang diperlukan dalam berbagai aktifitas keseharian manusia.

Makna pasar yang dalam esensial, merupakan simbol adanya agregat kehidupan ekonomi suatu bangsa. Terkadang pasar tidak hanya berfungsi sebagai titik pertemuan produsen dan konsumen melainkan lebih esensial lagi sebagai indikator kehidupan dan kesejahteraan bukan sekaligus menunjukkan bargaining sebuah bangsa.

Sistem dan mekanisme pasar selama ini yang dijalankan yaitu bertumpu pada beberapa bentuk, antara lain pasar bebas yang menjadi andalan sistem ekonomi liberal-kapitalis, pasar terkendali yang menjadi tumpuan bagi penganut sistem ekonomi sosialis dan komunis dengan menempatkan negara sebagai pusat pengendali utama. Dan sistem campuran artinya pasar tidak dibiarkan berjalan dengan sebebaskan-bebasnya tanpa kendali inilah yang diandalkan penganut sistem ekonomi liberal yang ditopang dengan prinsip persaingan bebas

(*free competition*), sementara dalam mekanisme campuran ini juga tidak menempatkan negara sebagai pengendali segala-galanya seperti dalam pasar sosialis.

Namun jika mekanisme pasar telah berlangsung efektif tidak perlu dikendalikan lagi dan disinilah letak filosofi pasar dalam pandangan hukum ekonomi syariah, sepanjang mekanisme pasar berjalan efektif dan memberikan kemaslahatan bagi semua pihak dan sedapat mungkin terbebas dari segala bentuk kemudharatan dan kezhaliman, itulah kondisi pasar yang dikehendaki dalam konteks hukum ekonomi Islam.¹

Tingginya tingkat persaingan antar pedagang terutama dibidang pemasaran menuntut pedagang untuk menjadi yang terdepan, tercepat dan terbaik di bidangnya. Hal ini ditandai dengan persaingan yang semakin tajam dan kompleks serta tingkat akselerasi yang tinggi dalam merebutkan pelanggan, setiap pedagang dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pilihan stratejik di bidang ,manajemen pemasaran sehingga mampu beradaptasi di dalam lingkungan yang dinamis. Kebijakan pemasaran yang mencakup dari kebijaksanaan *marketing mix* yaitu kebijaksanaan menyangkut produk, harga, saluran distribusi dan promosi dapat berjalan lancar apabila tenaga penjual berperan aktif, karena daripada penjual dalam hal ini pedagang produk

¹M.Arifin Hamid, *Membumikan Ekonomi Syariah Di Indonesia, Perpektif Sosio-Yuridis*, (cet.1, Jakarta: Elsas, 2007), h.189

memperkenalkan, mempromosikan kepada konsumen dan pedagang juga dapat mempengaruhi konsumen atas apa yang mereka inginkan.

Menurut Kotler (1998) bahwa proses sosial dimana dengan proses itu, individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain. Oleh karena itu pedagang yang berjualan pakaian di pasar sentral Makassar harus dapat menentukan produk strategi pemasaran yang tepat agar usahanya dapat bertahan dan memenangi persaingan, sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai. Mengetahui perilaku pedagang mengenai pemilihan tempat berjualan, keputusan pilihan dalam menjual produk, keputusan harga dan keputusan promosi merupakan bagian dari strategi pemasaran.²

Dalam kegiatan perdagangan, pelaku usaha dan konsumen (pemakai barang dan jasa) sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.³ Permasalahan terkait pengelolaan pasar tradisional antara lain, citra negatif pasar tradisional pada umumnya terjadi akibat kurang disiplinnya pedagang, pengolah pasar yang tidak profesional,

² Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* jilid 1 (Jakarta : Erlangga 1998), h. 231.

³ Thomas E. Odeo, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.21.

tidak tegas dalam menerapkan kebijakan atau aturan terkait pengelolaan operasional pasar, buruknya manajemen pasar dan kurang fahamnya pedagang dalam menetapkan konsep pemasaran yang baik.⁴

Manusia termotivasi berjual beli sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan merumuskan tata cara untuk memperoleh harta. Menurut hukum alam dianggap sebagai suatu landasan dalam memenuhi segala keperluan dengan cara dimana manusia dapat terhindar dari tipu muslihat dan tersesat serta hal-hal yang dapat mengotori diri, dan menjauhkan dari kebersihan jika untuk tercapainya manusia yang utama, guna meningkatkan lebih tinggi arah pendekatan diri kepada Allah swt.

Kecurangan dalam melakukan perdagangan atau jual-beli masih ada yang melakukan penipuan terhadap pembeli dengan cara memperlihatkan yang baik dan menyembunyikan yang buruk atau menampakkan yang utuh dan menyembunyikan yang rusak, padahal mereka adalah orang muslim yang sudah pasti mengetahui bahwa perbuatan itu adalah dosa yang dilarang oleh agama. Hal seperti ini dapat mendatangkan kemudharatan, karena tiap barang yang dijual tidak sama dengan kualitasnya.

⁴Maryanto, *Analisis Pengaruh Pedagang Yang Berjualan Pakaian di Pasar Tradisional Dahliia Pontianak* (Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2013), h.2

Kecurangan lain yang kerap kali terjadi dalam perdagangan yaitu para pedagang beberapa kali memanfaatkan ketidaktahuan pembeli akan harga barang. Itikad baik adalah salah satu unsur yang menentukan terjadinya hubungan yang baik antara pedagang dengan pembeli. Pembeli pada dasarnya adalah mitra pedagang, yang tanpanya tentu perdagangan tidak akan terlaksana. Karenanya prinsip ini dianjurkan dalam islam. Segala bentuk perilaku yang menunjukkan itikad tidak baik seperti memanfaatkan ketidaktahuan pembeli akan kualitas dan harga yang sebenarnya guna menaikkan harga setinggi-tingginya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya adalah bertentangan dengan prinsip ini dan termasuk salah satu bentuk pelanggaran terhadap prinsip dan etika perdagangan yang Islami. Dalam tradisi perdagangan sering timbul image raih keuntungan setinggi-tinggi dari modal yang sekecil-kecilnya. Motivasi ini membuat para pedagang memanfaatkan untuk menaikkan harga setinggi-tingginya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Etika perdagangan Islam hadir dalam rangka mengembalikan kerangka moralitas ke dalam dunia perdagangan. Persoalan-persoalan yang berkenaan dengan penyimpangan terhadap etika berdagang sering kali terjadi, beberapa bentuk penyimpangan terhadap etika dalam perdagangan menggambarkan bahwa masih banyak aktivitas-aktivitas bisnis yang dijalankan tidak sesuai dengan etika khususnya etika perdagangan Islam. Di sini berarti bahwa seorang pelaku pedagang

khususnya pelaku pedagang muslim hendaknya menjalankan etika-etika perdagangan sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Islam dalam rangka mengembangkan perdagangan dengan baik sekaligus diberkahi Allah swt. Di dalam aturan perdagangan Islami terhadap norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih.⁵

Islam melarang adanya jual beli apabila terjadi penipuan, hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”.⁶

Maksud dari ayat di atas adalah larangan memakan harta dengan cara yang bathil kecuali dengan perdagangan suka sama suka, dan menunjukkan arti bahwa perniagaan yang diinginkan Allah swt haruslah didasari pada asas suka sama suka.

⁵ Yusuf Qardawi Dalam Dahlia Husain. *Peran nilai dan moral Islam*. (Jakarta: Rabbani Press, 2001), h.285

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Qarim* (Surabaya, Halim :2013)

Di kota Makassar khususnya, pasar sentral merupakan salah satu pasar yang terdapat di kota tersebut. Pasar ini juga menjadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat di sekitarnya dan tak kurang juga dari daerah luar kota tersebut karena letaknya yang strategis.

Makassar Mall merupakan pasar yang terbilang sangat ramai. Secara kuantitatif jumlah penjual dan pembeli relatif banyak dan secara kualitatif volume dan varian barang dagangan juga relatif lebih baik dan lebih banyak dibandingkan pada pasar-pasar yang lain. Makassar Mall ini menjadi favorit karena letaknya yang strategis berada di tengah-tengah wilayah kota Makassar, sehingga para pembeli berdatangan dari berbagai wilayah disekitar kota makassar baik dari kota-kota sekitar namun dari kabupaten-kabupaten lain yang ada di sulawesi selatan. Selain itu hari ahad adalah hari libur nasional dimana hampir seluruh pegawai negeri sipil (PNS) maupun pegawai swasta tidak masuk kantor/ libur sehingga mereka pasti meluangkan waktu untuk belanja mingguan di Makassar Mall.

Melihat fenomena dan fakta peneliti menduga kurangnya nilai-nilai pemahaman syariah pada pedagang sehingga terjadi banyak kecurangan dalam jual-beli. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa Hukum ekonomi islam mengenai akad jual-beli dalam islam. Salah satu kasus yang di angkat Elis Nur Huda (2009) dalam judul skripsi "Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktek Jual-Beli Al-Istishna di Kelurahan Tabaringan kota Makassar".

Hasil dari penelitian tersebut bahwa banyak pedagang yang mempraktikkan jual-beli tapi tidak mengetahui unsur-unsur syariah dalam jual-beli seperti akad istishna dalam penelitian tersebut.

Maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Pedagang Pakaian di Makassar Mall”.⁷

B. Rumusan Masalah

1. Apakah berpengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menegakkan tauhid/keesaan terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall?
2. Apakah berpengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menegakkan kejujuran terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall?
3. Apakah berpengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menegakkan kebenaran terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall?
4. Apakah berpengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menerapkan rasa tanggung jawab terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall?
5. Apakah berpengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menegakkan tauhid, menegakkan kejujuran, menegakkan

⁷Yusuf Qardhawi dalam Dahlia Husain (2000), *Norma dan etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997). H.187

kebenaran, dan menerapkan rasa tanggung jawab secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menegakkan tauhid/keesaan terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menegakkan kejujuran terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menegakkan kebenaran terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.
4. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menerapkan rasa tanggung jawab terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.
5. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menegakkan tauhid, menegakkan kejujuran, menegakkan kebenaran, dan menerapkan rasa tanggung jawab secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, semoga dengan adanya penelitian ini akan dapat menambah wawasan bagi peneliti baik tentang perbankan secara umum maupun perkembangan industri pakaian didaerah secara khususnya.
2. Bagi pihak akademisi penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran/informasi yang berguna bagi peneliti-peneliti berikutnya.
3. Bagi tempat penelitian semoga dengan adanya penelitian ini pihak pengelola makassar mall dapat memberikan informasi/masukan yang berguna untuk pengembangan bisnis dan bagi para pedagang agar memahami nilai-nilai ekonomi syariah dalam perilaku berdagang.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Dalam Berdagang

Islam merupakan agama yang sempurna, yang mengatur semua aspek kehidupan manusia. Islam tidak saja mengatur bagaimana hubungan manusia dengan Allah swt (*hablum minallah*), yang dikenal dengan aspek ibadah, namun Islam juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minannas*), yang dikenal dengan aspek muamalah.

Perdagangan atau bisnis di dalam Al-Qur'an diungkapkan dengan menggunakan kata *al-tijarah*, *Al-bai'u*, *tadayantum*, dan *isy tara*.⁸ Al-Qur'an memandang bisnis (perdagangan) sebagai pekerjaan yang menguntungkan. Banyak instruksi di dalam Al-Qur'an, dalam bentuknya yang sangat detail, tentang praktek bisnis yang dibolehkan dan yang tidak dibolehkan. Tata nilai itu diletakkan sebagai regulator kehidupan guna mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh tingkah laku manusia yang cenderung egoistis dan liar. Tata nilai itulah yang disebut dengan etika.⁹

Perdagangan merupakan aktivitas manusia yang terkait dengan masalah muamalah. Ketentuan Islam terkait dengan masalah

⁸ Muhammad, Fauroni, Lukman, *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2002), h.17

⁹ Badroen, Faisal. Suhendra, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.393

muamalah yang sangat tegas sebagaimana dijelaskan dalam suatu kaidah fikih yang menyatakan bahwa prinsip dasar dalam Islam terkait dengan masalah muamalah adalah boleh, selagi tidak ada dalil yang menunjukkan keharamannya dan dalam berdagang sebagai masyarakat muslim setidaknya sedeqahkan sedikit dari hasil perdaganganmu sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 267 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

Artinya :

“ Hai orang-orang yang beriman, nafkakanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu

Berdasarkan kaidah fikih ini dipahami bahwa Islam memberikan kelapangan yang sangat luas kepada sikap muslim untuk melakukan berbagai aktivitas yang terkait dengan masalah muamalah. Batasan kebolehan perbuatan tersebut adalah selagi tidak bertentangan dengan ketentuan agama yang secara nyata telah ditegaskan oleh Allah swt akan keharamannya, ataupun tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan agama.¹⁰

Walaupun secara umum telah ditegaskan kebolehan berdagang dalam Al-Qur'an. Namun, para ulama telah menetapkan ketentuan

¹⁰Yusuf Qardhawi, *7 kaidah utama fiqih muamalah*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2014), h.120

dalam sebuah perdagangan sehingga transaksi yang dilakukan dalam sebuah perdagangan dinyatakan sah atau benar dalam Islam. Ketentuan tersebut disebut juga dengan norma nilai etika perdagangan jual-beli.

Kata-kata etika berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *ethos* yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Dalam kata lain seperti pemaknaan dan kamus Webster berarti :

“the distinguishing character, sentiment, moral nature, or guiding beliefs of a person group, or institution” (karakter istimewa, sentimen, tabiat moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok atau institusi).

Secara terminologis etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya, dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya atas apa saja, di sini etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan di saat bersamaan juga sebagai filsufnya dalam dalam berperilaku.¹¹

Menurut Badroen, secara terminologis arti kata etika sangat dekat pengertiannya dengan istilah Al-Qur'an *al-khuluq*. Untuk mendeskripsikan konsep kebajikan, Al-Qur'an menggunakan sejumlah terminologi sebagai berikut : *khair, bir, qiat, 'adl, haqq, ma'ruf*, dan *taqwa*. Etika bisnis Islam merupakan kumpulan aturan-aturan ajaran (doktrin) dan nilai-nilai yang dapat menghantarkan manusia dalam

¹¹ Zubair, Achmad Charris., *Kuliah Etika*, (Rajawali Press, Ed. III 1995), H.89

kehidupannya menuju tujuan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat.

Etika umum adalah etika landasan perilaku yang dijadikan sebagai pedoman umum yang dilakukan kepada semua unsur di dalam masyarakat. Etika ini merupakan acuan yang dipakai oleh keseluruhan aktivitas individu, kelompok dan institusi.

Etika khusus adalah etika yang diberlakukan pada individu saja yang disebut sebagai etika individu. Etika individu menyangkut etika terhadap diri sendiri perkakuan etik yang semestinya dilakukan oleh individu yang bersangkutan terhadap diri sendiri. Sedangkan sosial atau masyarakat yaitu etika yang menyangkut kepentingan antar sesama manusia, menyangkut kepentingan orang lain karena berinteraksi dengan orang lain. Etika sosial diklasifikasikan menjadi etika terhadap sesama, etika keluarga, etika politik, etika lingkungan hidup dan etika profesi.¹²

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut Naqvi direpresentasikan dengan empat

¹²Abdul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam "Implemtasi Etika Islamiuntuk Dunia Usaha"*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 25

aksioma etik yakni : tauhid/keesaan, kejujuran, kebenaran, dan tanggung jawab.¹³

1. Tauhid/keesaan

Keesaan, seperti dicerminkan dalam konsep *tawhid*, merupakan dimensi vertikal Islam. Konsep keesaan menggabungkan ke dalam sifat homogen semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan seorang Muslim: ekonomi, politik, agama, dan masyarakat, serta menekankan gagasan mengenai konsistensi dan keteraturan. Konsep keesaan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang pengusaha Muslim, sehingga tidak akan:

- a) Berbuat diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapa pun pemegang saham perusahaan atas dasar ras, warna kulit, jenis kelamin, ataupun agama.
- b) Dapat dipaksa untuk berbuat tidak etis, karena hanya takut dan cinta kepada Allah SWT, selalu mengikuti aturan perilaku yang sama di mana pun apakah itu di masjid, di dunia kerja atau aspek apa pun dalam kehidupannya.
- c) Menimbun kekayaannya dengan penuh keserakahan, karena sadar bahwa semua harta dunia bersifat sementara, harus dipergunakan secara bijaksana.

¹³Naqvi, Syaid Nawab Haidar, *Islam, Economics and Society*, UK : Kegan Paul International : 1994

2. Kejujuran

Kejujuran adalah perbuatan terpuji yang semakin jarang dilakukan oleh umat manusia. Jujur memang susah untuk dijalankan tetapi hanya perlu melawan kesusahan itu dengan keberanian berbuat benar dan tidak berbohong saat melakukan apapun. Jujur merupakan hal yang mempunyai banyak pahala tetapi susah kalau kita hanya memikirkannya tetapi kita bisa mencobanya untuk tidak berbohong dan tidak mementingkan perkataan yang baik tapi tidak menepatinya.

3. Kebenaran

Kebenaran adalah sebuah hakekat kepercayaan yang berisi aturan hidup yang mengajari manusia untuk lebih dekat kepada pencipta-Nya dan juga kepada sesama makhluk hidup lainnya (bukan hanya manusia). Ini berhubungan erat dengan apa yang anda yakini terjadi dalam hidup kita pribadi lepas pribadi. Hampir semua manusia tahu apa yang dianggap benar namun masih jarang yang melakukannya secara rutin dan terus-menerus.

4. Tanggung jawab

Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan seperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah SWT, manusia harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya. Allah SWT menekankan konsep tanggung jawab moral tindakan seseorang. Islam adalah agama

yang adil: seseorang tidak bertanggung jawab terhadap tindakannya jika (a) ia belum mencapai usia dewasa, (b) ia sakit jiwa, atau (c) ia berbuat sesuatu ketika sedang tidur.¹⁴

Jika seorang pengusaha Muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.¹⁵

Segala bentuk transaksi yang menimbulkan ketidakadilan serta berakibat terjadinya kecenderungan meningkatnya harga barang-barang secara zalim sangat dilarang oleh Islam. Ada beberapa transaksi perdagangan yang dilarang oleh Rasulullah saw. Dalam keadaan pasar normal, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Tallaqi rukban*, yaitu mencegat pedagang yang membawa barang dari tempat produksi sebelum sampai pasar. Rasulullah melarang praktik

¹⁴Beekun, R.I, Etika Bisnis Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta : 2004, h.33-40

¹⁵J.A. Aziz , Riba dan Etika Bisnis Islam (Telaah atas Konsep Riba 'Kontemporer' Muhammad Syahrur), 2004, h. 46

perdagangan seperti ini dengan tujuan untuk menghindari ketidaktahuan penjual dari daerah pedesaan akan harga barang yang berlaku di kota. Rasulullah memerintahkan survei barang hendaknya dibawa langsung ke pasar sehingga penjual dan pembeli dapat mengambil manfaat dari adanya harga yang alamiah. Mencegah masuknya pedagang ke pasar kota dapat menimbulkan pasar yang tidak kompetitif.

- b. Perdagangan yang menipu. Islam sangat melarang segala bentuk penipuan, untuk itu Islam sangat menuntut suatu perdagangan yang dilakukan secara jujur dan amanah.
- c. *Gisyah*, yaitu menyembunyikan cacat barang yang dijual. Dapat pula dikategorikan sebagai *gisyah* adalah mencampurkan barang-barang jelek kedalam barang-barang yang berkualitas baik, sehingga pembeli akan mengalami kesulitan untuk mengetahui suatu barang yang diperdagangkan.
- d. *Tathfif*, yaitu tindakan pedagang mengurangi timbangan dan takaran suatu barang yang dijual.
- e. Perdagangan *najasy*, yaitu praktik perdagangan dimana seseorang berpura-pura sebagai pembeli yang menawar tinggi harga barang dagangan dengan disertai memuji-muji kualitas barang tersebut secara tidak wajar, tujuannya adalah untuk menaikkan harga barang.

- f. Memperdagangkan barang haram, yaitu memperjual belikan barang-barang yang telah dilarang dan diharamkan oleh Al-Qur'an, seperti daging babi, darah, minuman keras, dan bangkai.
- g. Perdagangan secara riba, yaitu pengambilan tambahan dalam transaksi jual-beli ataupun pinjam-meminjam yang berlangsung secara zalim dan bertentangan dengan prinsip *mu'amalah* secara islami.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip perdagangan yang diajarkan Nabi Muhammad saw. Menganut prinsip yang sesuai wahyu Allah swt yaitu dalam QS. An-Nisa ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁶

Yaitu transaksi yang dilakukan secara suka rela tanpa adanya paksaan serta menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan disertai tindakan yang tidak saling menzalimi. Kejujuran dan keadilan dalam perdagangan merupakan pokok-pokok ajaran Islam yang sangat utama.

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), h. 65

Bahkan semasa pemerintah Nabi Muhammad saw di Madinah telah dilakukan penghapusan dan melarang praktik perdagangan yang menjurus pada penipuan serta ketidakadilan. Dalam hal ini, etika perdagangan yang dicontohkan oleh Nabi, yaitu perdagangan yang jujur dan adil serta tidak disertai unsur riba memegang peranan penting dalam pelaksanaan pola serta sistem transaksi. Etika usaha inilah yang pada akhirnya akan menentukan praktik perdagangan yang dikembangkan umat Islam.¹⁷

B. Perilaku Ekonomi Pedagang dalam Berdagang

Menurut Daniel Kahneman (2004) di dalam *Foundation of Behavioral and Experimental Economic* menyatakan bahwa pengambilan keputusan untuk berperilaku dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan psikologi.

*“Economists typically assume that market behavior is motivated primarily by material incentives, and that economic decisions are governed mainly by self-interest and rationally.”*¹⁸(Ekonomi mengasumsikan bahwa perilaku pasar motivasi dasarnya adalah dorongan materi dan dibangun oleh kepentingan pribadi serta rasionalitas). Secara psikologi dikatakan bahwa *“cognitive psychologists consider an interactive process where several factors may influence a decision in a non-trivial way. These components include perception, which follows its own laws, as well as beliefs or mental models for interpreting situations as they arise. Intrincis motives, such as emotions – the state of mind of the decision – maker – and attitudes – stable psychological tendencies to relate to a given phenomenon in one’s environment – may influence a decision.”* (Secara psikologi pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di

¹⁷Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Bumi Aksara, Jakarta : 2008, h.54

¹⁸Kahneman, Daniel and Vernon Smith, 2002, *Foundations of Behavioral and Experimental Economics: (America Advance information on the Prize in Economic sciences : 2002)*, h. 34

antaranya persepsi yang diikuti dengan kebiasaan, kepercayaan, motivasi instrinsik, seperti emosi dan attitut.

a. Pengertian Perilaku

Berbicara perilaku maka kita harus bicara etika, Kata-kata “etika berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *ethos* yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Dalam kata lain seperti pemaknaan dan kamus Webster berarti “*the distinguishing chracter, sentiment, moral nature, or guidingbelifs of a person group, or institution*” (karakter istimewa, sentimen, tabiatmoral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok atau institusi.¹⁹ Secara terminologis etika didefinisikan sebagai berikut:

“*The systematic study of the nature of value concepts, good, bad, ought, right, wrong, etc, and of the general principles which justify us in applying them to anyting; also calledmoral philosophy.* (Etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah, satu dan lain sebagainya, dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikan atas apa saja, di sini etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan disaat bersamaan juga sebagai filsufnya dalam berperilaku).²⁰

Secara terminologis arti kata etika sangat dekat pengertiannya dengan istilah Al-Qur’an *anal-khuluq*. Untuk mendeskripsikan konsep kebajikan, Al-Qur’an menggunakan sejumlah terminology sebagai berikut :*khair, bir, qiat, ‘adl, haqq, ma’ruf, dan taqwa*.²¹ Banyak istilah lain yang senada denga etika yaitu, akhlaq, budi pekerti, perangai, tabiat, moral,

¹⁹Faisal Badroen. Suhendra, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.393

²⁰Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika, Ed. III*, (Jakarta : Rajawali Press, 1995), h.52

²¹Faisal Badroen. Suhendra, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 390

sopan santun, dan sebagainya. Terhadap uraian mengenai istilah ini, kita kutip pandangan Hamzah Ya'kub dalam bukunya "Etika Islam", perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, yang artinya sama dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pengertian akhlaq ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.²²

Jadi perilaku muncul dari nilai-nilai yang dianut. Idealnya, umat Islam menganal betul klausul-klausul syariah sebagai dasar pembentukan konsep menuju kesadaran hukum dan membiasakan diri mengaktualisasikan diktum-diktum syariah dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk prinsip dan perilaku syariah secara normatif-empiris, idealis historis, sehingga nilai-nilai syariah bisa berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam dalam merealisasikan nilai-nilai keberagaman dalam konteks ibadah dan muamalah serta mengelaborasi unsur-unsur sosio kultural sesuai dengan norma-norma ilahiah. Nilai-nilai syariah merupakan motivator dan dinamisator pemunculan perilaku disiplin dalam realitas kehidupan dan nilai ilahiyah sebagai supremasi.²³

Menurut Roucek melalui potensi penalarannya, umat Islam mampu menangkap nilai-nilai syariah untuk dijadikan sebagai lentera sikap tingkah laku. Adapun seberapa jauh daya serap individu atau nilai-nilai syariah sebagian lentera sikap perilaku banyak dipengaruhi oleh situasi

²²Ibid

²³Iffatin Nur, 2007, *Revitalisasi Nilai-nilai Syariah*, JURNAL HUKUM ISLAM, Sekolah Tinggi Agama Islam Tulungagung, Volume 09, Nomor 02, Nopember 2007.

dan kondisi sosio kultural yang melindunginya. Kehidupan masyarakat muslim sebagai komoditas idealnya lebih kental mencerminkan kristalisasi nilai-nilai syariah, yang cukup variatif dalam sisi keagamaan dan kebudayaan.

Menurut Devos perilaku memiliki pengertian yang cukup luas, sehingga mencakup segenap pernyataan atau ungkapan, artinya bukan hanya sekesar perbuatan melainkan juga kata-kata, ungkapan tertulis dan gerak-gerik.²⁴

Terdapat beberapa prinsip perilaku dalam bisnis, sebagaimana disebutkan oleh Arens dan Lobbecke adalah:

1. Tanggung jawab, dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitas mereka.
2. Kepentingan masyarakat, pedagang harus menerima kewajiban-kewajiban melakukan tindakan yang mendahulukan kepentingan pembeli, menghargai kepercayaan pembeli dan menunjukkan komitmen pada profesional.
3. Integritas, untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan pembeli, penjual harus melaksanakan semua tanggung jawab profesional dan integritas.

²⁴Devos, *Pengantar Etika*, Tiara Wacana, (Yogyakarta: 1987), h. 189

4. Objektivitas dan independensi, penjual harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam melakukan tanggung jawab profesionalis.
5. Keseksamaan, penjual harus mematuhi standar teknis dan etika profesi, berusaha keras untuk terus meningkatkan mutu barang, dan melaksanakan tanggung jawab profesional dengan kemampuan terbaik.

Sedangkan Adiwarman Karim, presiden direktur karim *bussines consulting*, menyebutkan beberapa prinsip dalam bisnis yang seharusnya tidak dilanggar yaitu:

1. Kejujuran banyak orang beranggapan bisnis merupakan kegiatan tipu menipu demi mendapatkan keuntungan. Ini jelas keliru, sesungguhnya kejujuran merupakan salah satu kunci keberhasilan berbisnis. Bahkan, termasuk unsur penting untuk bertahan di tengah persaingan bisnis.
2. Keadilan, perlakuan setiap orang sesuai haknya. Misalnya, berikan upah kepada karyawan sesuai standar serta jangan pelit memberi bonus saat perusahaan mendapatkan keuntungan lebih. Terapkan juga keadilan saat menentukan harga, misalnya dengan tidak mengambil untung yang merugikan konsumen.
3. Rendah Hati, jangan lakukan bisnis dengan kesombongan. Misalnya, dalam mempromosikan produk dengan cara berlebihan, apalagi sampai menjatuhkan produk bersaing, entah melalui gambar maupun tulisan. Pada akhirnya, konsumen memiliki kemampuan untuk melakukan

penilaian atas kredibilitas sebuah produk/jasa. Apalagi, tidak sedikit masyarakat yang percaya bahwa sesuatu yang terlihat atau terdengar terlalu sempurna, pada kenyataannya justru sering kali terbukti buruk.

4. Simpatik, tampilkan wajah ramah dan simpatik. Bukan hanya di depan klien atau konsumen anda, tetapi juga di hadapan orang-orang yang mendukung bisnis anda, seperti karyawan, sekretaris dan lain-lain.
5. Kecerdasan, diperlukan kecerdasan atau kepandaian untuk menjalankan strategi bisnis sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, sehingga menghasilkan keuntungan yang memadai. Dengan kecerdasan pula seorang pebisnis mampu mewaspadaikan dan menghindari berbagai macam bentuk kejahatan non-etis yang mungkin dilancarkan oleh lawan-lawan bisnisnya.
6. Lakukan dengan cara yang baik, lebih baik atau dipandang baik sebagai pebisnis, anda jangan mematok diri pada aturan-aturan yang berlaku. Perhatikan juga norma, budaya atau agama di tempat anda membuka bisnis. Suatu cara yang dianggap baik di suatu negara atau daerah, belum tentu cocok dan sesuai untuk diterapkan di negara atau daerah lain. Hal ini penting kalau ingin usaha berjalan tanpa ada gangguan.²⁵

Dalam bukunya yang berjudul manajemen bisnis syariah Ma'ruf Abdullah juga memaparkan bahwa Rasulullah saw yang dijuluki "*The Great Entrepreneur*" oleh kalangan ekonomi muslim berkenan

²⁵Roni Muhammad & Mustofa (2013), *Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten*

memberikan petunjuk mengenai etika bisnis yang dapat dijadikan etika profesi bagi pebisnis syariah berikut:

1. Kejujuran

Dalam ajaran Islam kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis. Rasulullah saw sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Beliau sendiri selama menjalani kehidupan berbisnis selalu bersikap jujur.

2. Signifikansi Sosial

Pelaku bisnis menurut Islam tidak hanya mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang diajarkan Adam Smith (bapak ekonomi kapitalis), tetapi juga berorientasi kepada sikap *ta'awun* (menolong orang lain) sebagai implikasi social kegiatan bisnis. Tegasnya bisnis bukan hanya mencari untung semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.

3. Tidak Melakukan Sumpah Palsu

Nabi Muhammad saw intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis. Rasulullah saw mengancam dengan azab yang pedih bagi orang yang bersumpah palsu dalam bisnis.

Praktek sumpah palsu dalam kegiatan berbisnis saat ini sering dilakukan, karena dapat meyakinkan pembeli dan pada gilirannya meningkatkan daya beli atau pemasaran. Namun, harus

disadari bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh berlimpah, tetapi hasilnya tidak berkah.

4. Ramah

Seorang pelaku bisnis atau pedagang harus bersikap ramah dalam melakukan kegiatan bisnis, agar memancing *mood* konsumen untuk membeli dagangan mereka.

5. Tidak Boleh Berpura-Pura Menawar

Tidak dibenarkan dengan berpura-pura menawar dengan harga tinggi agar orang tertarik dan membeli kepadanya. Dalam hadist riwayat HR Muttafaq 'alaih Nabi Muhammad saw bersabda:

“Janganlah seseorang diantara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekkkan apa yang dijual oleh orang lain”

6. Tidak Boleh Menjelekkkan Bisnis Orang Lain

Menjelek-jelekkkan bisnis orang lain dengan maksud agar orang membeli kepadanya, tidak dibenarkan dalam ajaran Islam.

7. Tidak Melakukan Ihtikar

Ihtikar adalah menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh, Rasulullah saw melarang keras perilaku bisnis semacam ini.

8. Takaran, Ukuran, dan Timbangan yang Berat

Dalam kegiatan bisnis (perdagangan) takaran, ukuran, dan timbangan yang tepat benar-benar diutamakan. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Mutafiffin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿٦١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٦٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya:

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”²⁶

9. Bisnis Tidak Boleh Mengganggu Kegiatan Ibadah

Dalam ajaran Islam kegiatan bisnis tidak boleh sampai mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah swt. Kita harus berfikir bahwa dengan ibadah maka akan menambah rezeki dan terlebih lagi kita semakin dekat dengan pencipta kita yaitu Allah swt.

10. Membayar Upah Sebelum Keringat Karyawan Kering

Dalam ajaran Islam salah satu hal yang prinsip adalah perhatian pebisnis terhadap upah (gaji karyawan) jangan sampai ditunda-tunda.

11. Tidak Monopoli

Salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis adalah melegetimasi monopoli dan oligopoly. Contoh sederhana adalah eksploitasi (penguasaan) individu tertentu atas hak milik sosial, seperti air, udara, dan tanah dengan segala isinya seperti barang secara pribadi, tanpa memberikan kesempatan orang lain. Hal ini

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2000

dilarang dalam ajaran Islam. Adapun hadist riwayat HR.

Daruquthni:

“Tidak boleh memberikan madharat kepada diri sendiri dan kepada orang lain, barang siapa yang memberikan madharat kepada orang lain, maka Allah akan memberikan madharat kepadanya, dan barangsiapa yang memberikan beban kepada orang lain, maka Allah akan memberikan beban kepadanya.”

Maksud dari hadist tersebut Allah melarang manusia berbuat monopoli karena perbuatan tersebut sungguh merugikan orang lain begitupun diri sendiri.

12. Tidak Melakukan Bisnis Dalam Ekses Bahaya

Dalam keadaan negara sedang mengalami bahaya seperti misalnya terjadi kekacauan politik (*chaos*) tidak dibolehkan menjual barang meskipun halal kalau itu akan membahayakan karena disalahgunakan, seperti misalnya menjual senjata karena dikhawatirkan digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk penyelesaian konflik politik itu.

13. Yang Dijual Barang Yang Suci Dan Halal

Komoditi yang dijual adalah barang-barang yang suci dan halal, bukan barang-barang yang haram seperti babi, anjing, minuman keras, narkoba, dan obat-obat terlarang lainnya.

14. Bisnis Dilakukan Dengan Sukarela Tanpa Paksaan

Bisnis dilakukan secara sukarela tanpa paksaan sebagaimana firman Allah swt dalam QS. An-Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
 تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٨﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”²⁷

15. Segera Melunasi Kredit Yang Menjadi Kewajiban

Kredit dalam kegiatan bisnis adalah suatu keniscayaan, karena dalam bisnis modern perputaran barang dan modal memerlukan waktu yang lebih cepat, seirama dengan persaingan pasar yang bebas. Pebisnis yang tidak dapat mengikuti irama pasar bebas yang serba cepat, karena alasan belum siap modal dapat dipastikan akan ketinggalan dalam persaingan. Inilah yang menjadi rasionalnya pebisnis segera melunasi.

16. Memberi Tenggang Waktu Kepada Kreditor

Dalam soal kredit Rasulullah saw megajarkan agar pebisnis yang kebetulan mempunyai piutang memberi tenggang waktu kepada kreditor untuk melunasi utangnya, sebagaimana hadistnya kepada kreditor untuk melunasi utangnya, sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al-Baqarah ayat 280:

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Qarim* (Surabaya, Halim : 2013)

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

17. Bisnis Yang Dijalankan Bersih Dari Riba

Apapun bentuk dan jenis kegiatan bisnis yang ditekuni seseorang Rasulullah saw mengajarkan agar bisnis bebas dari riba,²⁸ sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 278:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa **Riba** (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”²⁹

Melihat hubungan antara nilai-nilai syariah dengan pelaku pedagang, disini penulis mengutip penjelasan dari Yusuf Qardawi. Secara rinci dijelaskan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai di atas sebagai berikut:

²⁸Ma'ruf Abdullah, *Manajemen bisnis Syariah* (Banjarmasin, Aswaja Pressindo : 2014), h.55-59

²⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Qarim* (Surabaya, Halim : 2013)

1. Larangan memperdagangkan barang yang haram

Perilaku yang muncul dari memahami nilai ini adalah pedagang tidak akan menjual barang—barang seperti psikotropika, barang kadaluarsa, barang-barang merusak atau berbahaya, media informasi yang mempromosikan ide-ide merusak, buku-buku/majalah yang berisikan pornografi, dan barang-barang yang diciptakan musuh-musuh Allah swt.

2. Bersikap benar, amanah dan jujur

Perilaku yang muncul dari bersikap benar (*shiddiqi*) adalah tidak berbohong dalam mempromosikan harga dan penetapan harga, apalagi diiringi sumpah palsu. Diantara perilaku yang muncul dari sikap *amanah* (tanggung jawab) adalah menepati janji atau kontrak, menjelaskan ciri-ciri, kualitas, harga barang tanpa melebih-lebihkan. Sementara perilaku yang akan muncul dari bersikap jujur adalah menjelaskan kekurangan-kekurangan barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli, tidak melipatgandakan harga dalam jual beli.

3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga (riba) atau menghindari yang batil.

Perilaku dari nilai ini diantaranya adalah tidak melakukan bai'i gharar (jual beli yang mengandung ketidakjelasan), tidak berinteraksi dengan lembaga riba. Menyempurnakan timbangan dan takaran, tidak melakukan penimbungan barang dengan tujuan

mempermainkan harga, bersegera dalam membayar hutang kalau sudah tiba waktunya, melakukan pencatatan terhadap semua transaksi usaha, dan membayar gaji karyawan tepat waktu.

4. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli.

Di antara perilaku yang berhubungan dengan nilai ini adalah tidak menggusur pedagang lain, tidak monopoli, dan tidak menjelek-jelekkkan bisnis orang lain.

5. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.

Perilaku yang akan muncul adalah toleransi dalam penerimaan piutang/ mengundurkan penagihan piutang (memberikan kelapangan kepada orang yang berhutang), mengeluarkan sedekah, dan tolong menolong dalam kebaikan. Selain itu tidak melakukan penipuan, seperti menonjolkan keunggulan barang tapi menyembunyikan cacatnya, melipatgandakan harga terhadap orang yang tidak mengetahui harga pasaran, dan menyongsong penjual.

6. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat.

Perilaku yang berhubungan dengan nilai diantaranya adalah tidak bertransaksi pada waktu shalat jum'at, tidak meninggalkan shalat/tidak melalaikan siri dari ibadah, niat yang lurus, selalu ingat kepada Allah swt dalam berdagang, mengukur waktu berdagang dan

puas dengan keuntungan yang diperoleh, menghindari syubhat, dan membayarkan zakat.³⁰

Dalam bukunya yang berjudul “manajemen bisnis syariah” Bukhari Alma memaparkan cara Rasulullah saw dalam berbisnis, kepemimpinan Rasulullah saw dalam berbisnis sudah tidak bisa diragukan lagi. Muhammad merupakan pebisnis yang ulung, pebisnis yang meletakkan nilai-nilai luhur dalam berbisnis yang ulung adalah:

1. Benar (*Shiddiq*)

Shiddiq artinya benar, nilai dasarnya adanya integritas dalam pribadi, selalu berkata benar, tidak berbohong, pikiran jernih. Nilai bisnisnya ialah selalu berperilaku jujur, ikhlas, terjamin, keseimbangan emosi, berusaha dalam komoditi yang halal, tidak memperjualbelikan barang yang haram, atau asal usul barang tidak jelas, mungkin dari barang curian, dan lain sebagainya. Nilai-nilai yang terkandung dalam *shiddiq* adalah:

- a. Kebenaran dalam berpikir, niat, ucapan, dan tindakan.
- b. Ketenangan pikiran.
- c. Walk the talk.
- d. Berorientasi halal

2. Amanah

Nilai dasar amanah adalah kepercayaan, bisa memegang amanah, tidak mau menyeleweng, selalu mempertahankan prinsip

³⁰Yusuf Qardawi dalam dahlia husain, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, h. 135-140

berdiri diatas kebenaran. Nilai bisnisnya ialah adanya kepercayaan, bertanggungjawab, transparan, tepat waktu, memberikan yang terbaik. Nilai-nilai yang terkandung dari amanah adalah:

- a. Menepati janji
- b. Adil
- c. Transparan
- d. Dapat diandalkan.

3. *Fathanah*

Nilai dasar *fathanah* adalah memiliki pengetahuan luas, cekatan, terampil, memiliki strategi yang jitu. Nilai bisnisnya ialah memiliki visi, misi, cerdas, menguasai atau luas pengetahuannya mengenai barang dan jasa, serta selalu belajar, mencari pengetahuan. Nilai-nilai yang terkandung dalam *fathanan* adalah:

- a. Pengetahuan
- b. Skill/mahir
- c. Strategis
- d. Bijaksana

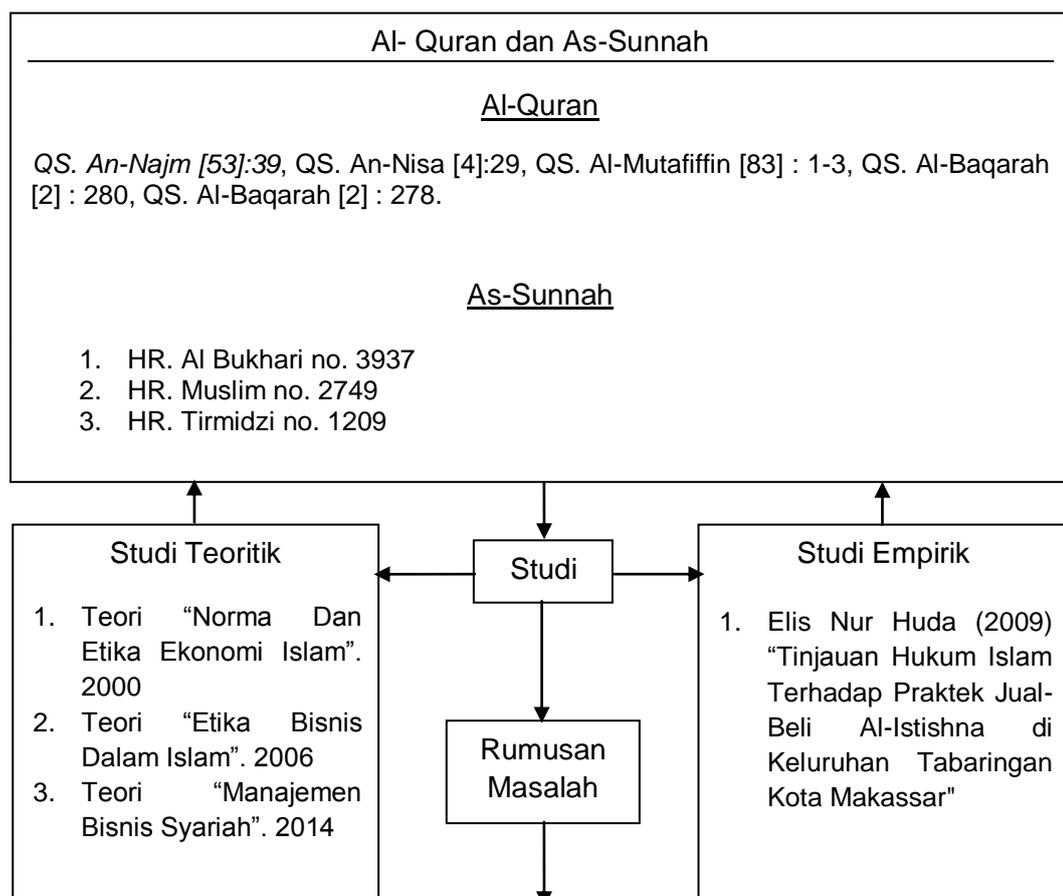
4. Komunikatif (*Tabligh*).

Nilai dasarnya adalah komunikatif, menjadi pelayan bagi public, bisa berkomunikasi secara efektif, memberikan contoh yang baik, dan bisa mendelegasikan wewenangnya kepada orang lain. Nilai bisnisnya supel, penjual yang cerdas, deskriminasikan tugas, bisa bekerja dengan tim, koordinasi ada kendali dan supervisi.

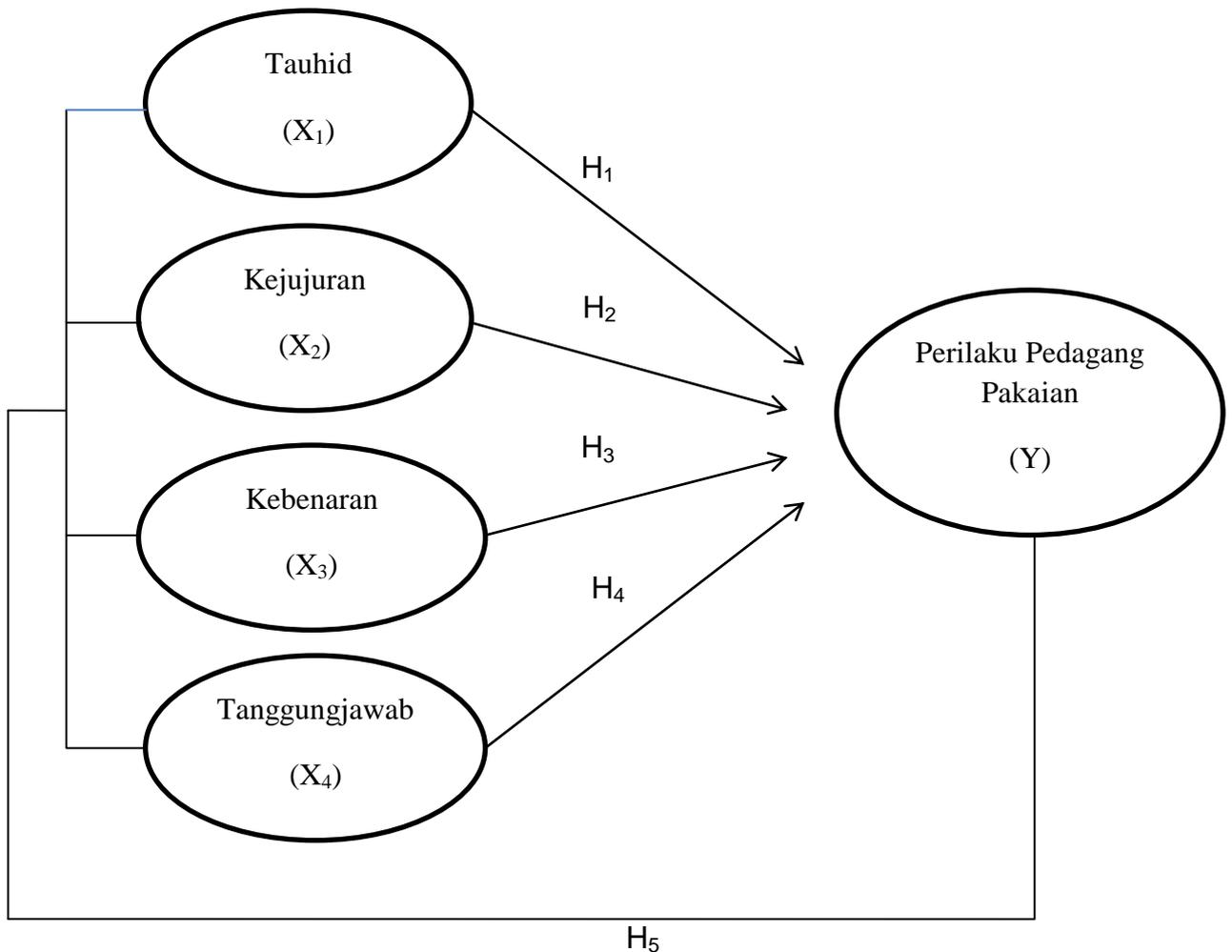
5. Berani (*Saja'ah*)

Ada satu lagi yang merupakan sifat Rasulullah saw yang perlu ditambahkan yaitu *saja'ah* yang artinya berani. Nilai bisnisnya mau dan mampu mengambil keputusan, menganalisis data, tepat dalam mengambil keputusan, dan responsive.

C. Kerangka Pikir



D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang diajabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Karena bersifat sementara, maka dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis dinyatakan ditolak atau diterima. Hipotesis harus bersifat analistis.

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menegakkan tauhid/keesaan terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

H₂ : diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah menegakkan kejujuran terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

H₃ : diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah menegakkan kebenaran terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

H₄ : diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah menerapkan tanggung jawab terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

H₅ : diduga terdapat pengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menegakkan tauhid/keesaan, menegakkan kejujuran, menegakkan kebenaran, dan menerapkan tanggung jawab secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu *skala numeric* (angka), dimana penelitian ini dilakukan untuk mencari berbagai variabel yang menjadi objek penelitian.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Makassar Mall. Adapun waktu penelitian ini dilakukan berlangsung 2 bulan mulai dari Mei 2018 sampai Juli 2018

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) / variabel X dan variabel terikat (*Dependent Variabel*) / variabel Y. Dimana variabel *independent* adalah Tauhid (X_1), Kejujuran (X_2), Kebenaran (X_3), Tanggung Jawab (X_4) dan variabel *dependent* adalah Perilaku Pedagang Pakaian Di Makassar Mall (Y).

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2009), h.85

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah (X)

a. Tauhid / keesaan (X_1)

Pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang tauhid dalam penelitian ini mempunyai 3 indikator:

- a) Tidak berbuat diskriminatif.
- b) Tidak dapat dipaksa untuk berbuat tidak etis.
- c) Tidak menimbung kekayaannya dengan penuh keserakahan.

b. Kejujuran (X_2)

Pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang keseimbangan dalam penelitian ini mempunyai 3 indikator:

- 1) Sesuai dengan kenyataan
- 2) Apa adanya
- 3) Terbuka

c. Kebenaran (X_3)

Pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang kehendak bebas dalam penelitian ini mempunyai 3 indikator:

- a) Keputusan yang sepenuh hati untuk bertindak.
- b) Dengan keyakinan yang benar.
- c) Waktu yang tepat dan perhitungan yang cermat.

d. Tanggung Jawab (X_4)

Pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang tanggung jawab dalam penelitian ini mempunyai 3 indikator:

- 1) Kemampuan mengelolah waktu dengan baik
- 2) Kesiediaan menyelesaikan tugas
- 3) Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan

2. Perilaku Pedagang Pakaian (Y)

Prilaku pedagang pakaian dalam bisnis syariah adalah prilaku yang ditunjukkan oleh pedagang yang sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai syariah yang harus ditaati dalam perdagangan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan kegiatan perdagangan. Adapun indikator perilaku bisnis adopsi dari pendapat Qardawi yaitu:

1. Perilaku menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
2. Perilaku bersikap benar, amanah, dan jujur.
3. Perilaku menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.
4. Perilaku menerapkan ramah tamah kepada pembeli.
5. Perilaku menegakkan toleransi dan persaudaraan.
6. Perilaku berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat.³²

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pedagang pakaian di Makassar Mall yang berjumlah 200 penjual.

³²Yusuf Qardhawi dalam Dahlia Husain (2000), *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 187

2. Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti secara rinci. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang berjumlah berapa banyak orang. Penentuan besarnya sampel dengan menggunakan metode *Slovin* dengan rumus sebagai berikut : ³³

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{200}{1 + (0,05)^2 (200)}$$

$$n = \frac{200}{1 + (0,0025) (200)}$$

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2009), h.85

$$n = \frac{200}{1,5}$$
$$n = 133$$

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian tentang pemahaman nilai-nilai ekonomi terhadap perilaku pedagang pakaian di pasar sentral menggunakan angket yang disusun dalam skala likerts. Setiap butir instrument disusun dengan diikuti 5 jawaban, dengan alternative jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral, Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk memudahkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa lembar observasi, angket, dan dokumentasi.

G. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan berupa angket kepada pedagang pakaian di Makassar Mall.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder di penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah penelitian terdahulu, majalah dan literatur, jurnal atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala pisis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan (observer partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu, Tinjauan hukum Islam terhadap sistem ganti rugi pengiriman barang yang hilang atau rusak. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

2. Kuesioner, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner untuk diisi oleh responden. Kuesioner adalah sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendasar dari laporan tentang diri sendirian (*self report*) atau pada pengetahuan atau keyakinan pribadi subyek atau informasi yang diteliti. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif saja atau pada satu jawaban saja. Dalam hal ini kuesioner tersebut ditujukan kepada pedagang di Makassar Mall. Data diolah dengan menginterpretasikan data dalam bentuk angka-angka dilakukan dengan manual, sehingga memudahkan peneliti menafsirkan data mentah yang diperoleh. Upaya ini dengan menggunakan *Skala Likert* dan *Skala Intensitas*. *Skala Likert* dimana memberikan pembobotan untuk setiap jawaban dari pertanyaan yang dijawab oleh responden dengan bobot score yaitu:³⁴

³⁴Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula)*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.97

Tabel 3.1 Bobot skor responden *skala likers*

KATEGORI	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Dokumentasi, selain itu peneliti sendiri akan terjun langsung melakukan studi dokumentasi. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, koran, majalah, website, dan lain-lain.³⁵

I. Metode Analisis Data

1. Statistik Inferensial

Model regresi yang memiliki beberapa variabel independen seperti yang terdapat dalam penelitian ini adalah model regresi berganda (*multiple regression*).³⁶ Oleh karena itu, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang signifikan

³⁵Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, h. 138

³⁶Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif (Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial)* (Yogyakarta : Gaya Media, 2011), h. 187

pada pemahaman nilai syariah terhadap perilaku pedagang. Analisis data menggunakan SPSS versi 22,0.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persamaan garis regresi yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Perilaku pedagang pakaian (variabel terikat).

X₁ = Pemahaman tentang menegakkan tauhid (variabel bebas).

X₂ = Pemahaman menegakkan kejujuran (variabel bebas)

X₃ = pemahaman menegakkan kebenaran (variabel bebas).

X₄ = pemahaman menerapkan tanggung jawab (variabel bebas).

a = Nilai *intercept* (konstan).

b = Koefisien arah regresi.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas untuk mengukur ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Kriteria dalam menentukan validitas kuesioner adalah sebagai berikut :

a) Jika r hitung > r table maka pertanyaan tersebut valid.

b) Jika r hitung < r table maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji reabilitas merupakan tingkat kehandalan suatu instrument penelitian. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2007:105). Uji reabilitas akan menunjukkan konsistensi jawaban responden dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Pertanyaan yang telah valid ditentukan reabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika r alpha positif dan lebih besar dari r table maka pertanyaan tersebut reliabel.
- 2) Jika r alpha negative dan lebih kecil dari r maka pertanyaan tersebut tidak reliabel.³⁷

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*ordinary least square*). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Adapun 5 uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

³⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), h. 49

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Makassar Mall

Dalam catatan sejarah, Pasar Sentral berkembang sejak zaman penjajahan. Dulu, namanya Pasar Cina karena lokasinya dekat dengan kawasan permukiman dan bisnis Cina. Ketika H.M. Daeng Patompo menjadi wali kota Ujungpandang (1965-1978), pasar yang semula terletak di Jalan Lombok itu digeser satu kilometer ke timur, ke Jalan Irian. Arealnya pun diperluas dan namanya diganti menjadi Pasar Sentral. Pasar sentral dulu mempunyai taman. Baik pedagang maupun pembeli menikmati taman itu. Tak lama setelah kebakaran kampung jera pattunuang itu, lahan dikosongkan dan penduduk setempat dipindahkan. Pemerintah merencanakan sebuah pasar rakyat yang megah di bangun di atas tanah ini. Dalam rancangan bangunannya ada dua taman melengkapi kemegahannya. Di sekitar lokasi itu ada kuburan tionghoa. Pemerintah memindahkan seluruhnya ke bantujangang panaikang lalu untuk memudahkan jalur transportasi pembeli-pedagang, pemerintah membangun jalan baru yang tembus dari jalan jenderal sudirman karebosi menuju lokasi pasar dan jalan irian. Tahun 1964 pasar mewah itu didirikan namanya pasar kota. Didepan pasar itu berdiri pula stasion kendaraan angkutan antar kota.kini

pengucapan kata 'stasion' tidak jamak lagi , orang lebih akrab dengan kata 'terminal'.

Bahkan , pemerintah juga menyediakan stasion bemo (becak-motor) untuk jurusan pasar sentral, pa'baeng-baeng, dan sugguminasa. Pada tahun 1970, nama pasar kota berganti dengan pasar sentral . dari namanya, pasar ini benar-benar menjadi pusat kunjungan bukan hanya orang se-makassar , tapi juga dari berbagai daerah di Sulawesi selatan . sayangnya kemegahan pasar sentral hanya bertahan 30 tahun. Pada tahun 1994 pemerintah melalui pengembang PT Melati membongkar pasar sentral dan berdirilah sebuah mall termegah saat itu dengan nama Makassar Mall. Pusat grosir dan pertokoan terdapat di pasar sentral dari hasil perdagangan alat-alat rumah tangga , textile- fashion dan elektronik. Sejak pasar sentral berubah bentuk dari hamparan ke bangunan bertingkat, sebagian kecil pedagang basah ini terselamatkan di lantai dasar bangunan berlantai empat ini. Mereka di berikan berjualan berupa lods. Tapi rupanya berjualan di lantai dasar tak menyelamatkan kehidupan mereka. Pedagang 'basah' seperti ikan dan daging serta aneka sayuran dan rempahrempah pasrah menikmati area jual-beli yang jauh dari kenyamanan , pengap, kotor, dan sepi. Diman lokasi yang tepat bagi pedagang 'basah' bukanlah di lantai dasar di mana permukaan tanah lebih tinggi dari pada saluran pembuangan air dan tempat menjual mereka. Lokasi mereka seharusnya, sebagaimana

pasar sentral yang lalu, di area terbuka di mana mereka bisa menikmati udara segar dengan taman yang hijau. Hari yang dikhawatirkan tiba, pada hari Selasa dini hari, tanggal 28 Juni 2011 Makassar Mall terbakar. Nyaris seluruhnya dilalap api. Sekitar 2.500 pedagang yang kios dan lods terbakar tetap tak mau beranjak dari lokasi tersebut. Para pedagang tersebut dibuatkan lapak-lapak darurat yang mengambil lokasi 4 jalanan yang mengelilingi bangunan induk Makassar Mall. Masing-masing, Jl. KH. Wahid Hasyim arah utara pasar, Jl. KH. Agus Salim (arah timur), Jl. KH. Ramli (arah selatan), dan Jl. Hos Cokroaminoto. Ke empat jalur jalan di Makassar Mall inilah titik pusat tempat perputaran kendaraan angkutan umum jenis mikrolet 'pete-pete' dari semua penjurur kota. Ada sekitar 17.000 angkutan umum 'pete-pete' yang mengangkut dan menurunkan penumpang dari dan ke tujuan pasar Makassar Mall setiap hari.

2. Visi Dan Misi

Visi perusahaan daerah pasar Makassar yaitu "PASAR UNTUK SEMUA". Visi ini didasari atas kondisi pasar yang dikelola oleh perusahaan daerah pasar Makassar Raya Kota Makassar, persepsi pemerintah Kota dan pasar mengenai pasar yang ada dengan berbagai permasalahan yang dihadapi, menuntut adanya strategi pemberdayaan pasar agar kinerja PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar meningkat di masa yang akan datang.

Misi PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar adalah:

1. Menjadikan pasar sebagai tempat belanja utama, aman, dan nyaman.
2. Menjamin tersedianya kebutuhan barang dan jasa yang lengkap, segar, harga murah dan terjangkau.
3. Menyediakan sarana dan prasarana pasar yang memadai.
4. Menjamin ketersediaan SDM yang berkualitas, profesional, dan berdedikasi kerja tinggi.
5. Meningkatkan pendapatan yang mengacu pada laba perusahaan.

3. Strategi

- a. Pengelolaan unit pasar yang profesional sebagai suatu badan usaha dengan prinsip bisnis yang profesional, bertanggungjawab dalam praktek yang sehat. Unit pasar merupakan unit terdepan atau ujung tombak dalam perusahaan dalam menunjang terlaksana program dan kebijakan direksi.
- b. Mengoptimalkan pendapat dengan menggali potensi-potensi yang ada di pasar.
- c. Meningkatkan mutu SDM dengan melakukan pendidikan dan pelatihan (Diklat).

4. Tugas Pokok dan Fungsi PD.Pasar Makassar Raya Kota Makassar

Tugas pokok PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar adalah melaksanakan pelayanan umum dalam bidang perpasaran, membina pedagang pasar, ikut memantapkan stabilitas harga dan kelancaran distribusi barang di pasar dan fasilitas perpasaran lainnya.

Fungsi PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar adalah melaksanakan pelayanan umum/jasa kepada masyarakat di bidang perpasaran.

5. Struktur Organisasi PD.Pasar Makassar Raya Kota Makassar

Struktur organisasi dari PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar sesuai dengan peraturan walikota Makassar nomor 12 tahun 2006, terdiri dari :

Badan Pengawas

- a. Direksi
- b. Satuan Pengawas Internal
- c. Kelompok Jabatan Fungsional
- d. Unsur Staf :
 - 1) Bagian umum
 - 2) Bagian Keuangan
 - 3) Bagian Fisik dan Prasarana
 - 4) Bagian Ketertiban dan Keindahan.

Sesuai dengan judul skripsi dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Terhadap perilaku Pedagang Pakaian Di Pasar Sentral Makassar”, maka variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas yang digunakan ada empat yaitu Tauhid (X_1), Kejujuran (X_2), Kebenaran (X_3), Tanggung Jawab (X_4). **Tauhid** yang dimaksud disini ialah Keesaan, seperti dicerminkan dalam konsep *tauhid*, merupakan dimensi vertikal Islam. Konsep keesaan menggabungkan ke dalam sifat homogen semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan seorang Muslim : ekonomi, politik, agama, dan masyarakat, serta menekankan gagasan mengenai konsistensi dan keteraturan. **Kejujuran** adalah perbuatan terpuji yang semakin jarang di lakukan oleh umat manusia. Jujur memang susah untuk di jalankan tetapi hanya perlu melawan kesusahan itu dengan keberanian berbuat benar dan tidak berbohong saat melakukan apapun. **Kebenaran** adalah sebuah hakekat kepercayaan yang berisi aturan hidup yang mengajari manusia untuk lebih dekat kepada pencipta-Nya dan juga kepada sesama makhluk hidup lainnya (bukan hanya manusia). **Tanggung jawab** untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan seperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah SWT, manusia harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya. Allah SWT menekankan konsep tanggung jawab moral tindakan seseorang.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat (Y) yang terdapat dalam penelitian ini yaitu **Perilaku Pedagang Pakaian**, Berbicara perilaku maka kita harus bicara etika, Kata-kata “etika berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata ethos yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Dalam

kata lain seperti pemaknaan dan kamus Webster berarti “*the distinguishing character, sentiment, moral nature, or guiding beliefs of a person group, or institution*” (karakter istimewa, sentimen, tabiat moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok atau institusi).

Taraf signifikan merupakan taraf kepercayaan. Dalam penelitian ini menggunakan dua taraf yaitu : taraf kepercayaan atau taraf signifikan 0,5 (5%) artinya taraf kebenaran adalah 95% dan tingkat kesalahannya 5%.

Tabel 4.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	75	56.4	56.4	56.4
	perempuan	58	43.6	43.6	100.0
Total		133	100.0	100.0	

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa dari penelitian terdapat 133 responden menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki yaitu 75 atau 56,4% orang dari total responden sedangkan perempuan hanya 58 atau 43,6% orang dari seluruh total responden.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Umur

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19.00	2	1.5	1.5	1.5
	20.00	4	3.0	3.0	4.5
	21.00	6	4.5	4.5	9.0
	22.00	5	3.8	3.8	12.8
	23.00	1	.8	.8	13.5
	24.00	8	6.0	6.0	19.5
	25.00	9	6.8	6.8	26.3
	27.00	2	1.5	1.5	27.8
	28.00	5	3.8	3.8	31.6
	29.00	3	2.3	2.3	33.8
	30.00	5	3.8	3.8	37.6
	31.00	3	2.3	2.3	39.8
	32.00	12	9.0	9.0	48.9
	33.00	2	1.5	1.5	50.4
	34.00	5	3.8	3.8	54.1
	35.00	11	8.3	8.3	62.4
	36.00	6	4.5	4.5	66.9
	37.00	8	6.0	6.0	72.9
	38.00	5	3.8	3.8	76.7
	40.00	15	11.3	11.3	88.0

42.00	4	3.0	3.0	91.0
45.00	2	1.5	1.5	92.5
50.00	3	2.3	2.3	94.7
52.00	1	.8	.8	95.5
53.00	4	3.0	3.0	98.5
60.00	2	1.5	1.5	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa dari 133 responden sebagai besar berusia 19-60 tahun di mana untuk usia 19-30 tahun, responden terhitung sebanyak 50 orang. Sedangkan usia > 30 tahun sebanyak 83 orang.

1. Uji Validitas

Tabel 4.3 Uji Validitas

No	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Q ₁	0,388	0,30	Valid
2	Q ₂	0,413	0,30	Valid
3	Q ₃	0,399	0,30	Valid
4	Q ₄	0,307	0,30	Valid
5	Q ₅	0,415	0,30	Valid
6	Q ₆	0,677	0,30	Valid
7	Q ₇	0,399	0,30	Valid

8	Q ₈	0,486	0,30	Valid
9	Q ₉	0,587	0,30	Valid
10	Q ₁₀	0,640	0,30	Valid
11	Q ₁₁	0,492	0,30	Valid
12	Q ₁₂	0,328	0,30	Valid
13	Q ₁₃	0,402	0,30	Valid
14	Q ₁₄	0,336	0,30	Valid
15	Q ₁₅	0,503	0,30	Valid
16	Q ₁₆	0,542	0,30	Valid
17	Q ₁₇	0,393	0,30	Valid
18	Q ₁₈	0,348	0,30	Valid
19	Q ₁₉	0,329	0,30	Valid
20	Q ₂₀	0,491	0,30	Valid
21	Q ₂₁	0,358	0,30	Valid
22	Q ₂₂	0,414	0,30	Valid
23	Q ₂₃	0,338	0,30	Valid
24	Q ₂₄	0,301	0,30	Valid
25	Q ₂₅	0,322	0,30	Valid
26	Q ₂₆	0,398	0,30	Valid
27	Q ₂₇	0,301	0,30	Valid
28	Q ₂₈	0,333	0,30	Valid
29	Q ₂₉	0,350	0,30	Valid

30	Q ₃₀	0,313	0,30	Valid
----	-----------------	-------	------	-------

Berdasarkan pengujian validitas sebagaimana tabel di atas bahwa nilai r_{tabel} adalah 0,30 sedangkan diperoleh r_{hitung} masing-masing dari pernyataan terlihat bahwa semua pernyataan dinyatakan valid. Karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil uji reliabilitas dari setiap pernyataan terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel, dan nilai Cronbach Alpha yang reliabel adalah antara 0,61-0,80.

3. Uji Asumsi Klasik

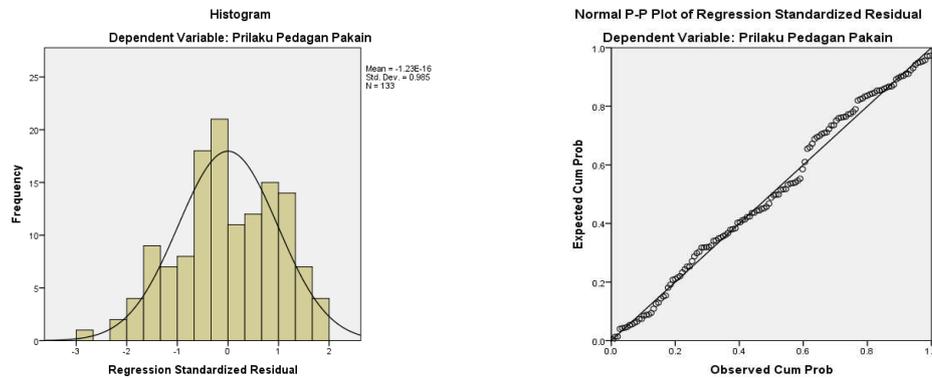
a) Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini adalah grafik untuk mendeteksi normalitas

Gambar 4.1. Uji Normalitas



Pada hasil uji histogram garis melengkung keatas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan pada gambar hasil pengujian menunjukkan titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

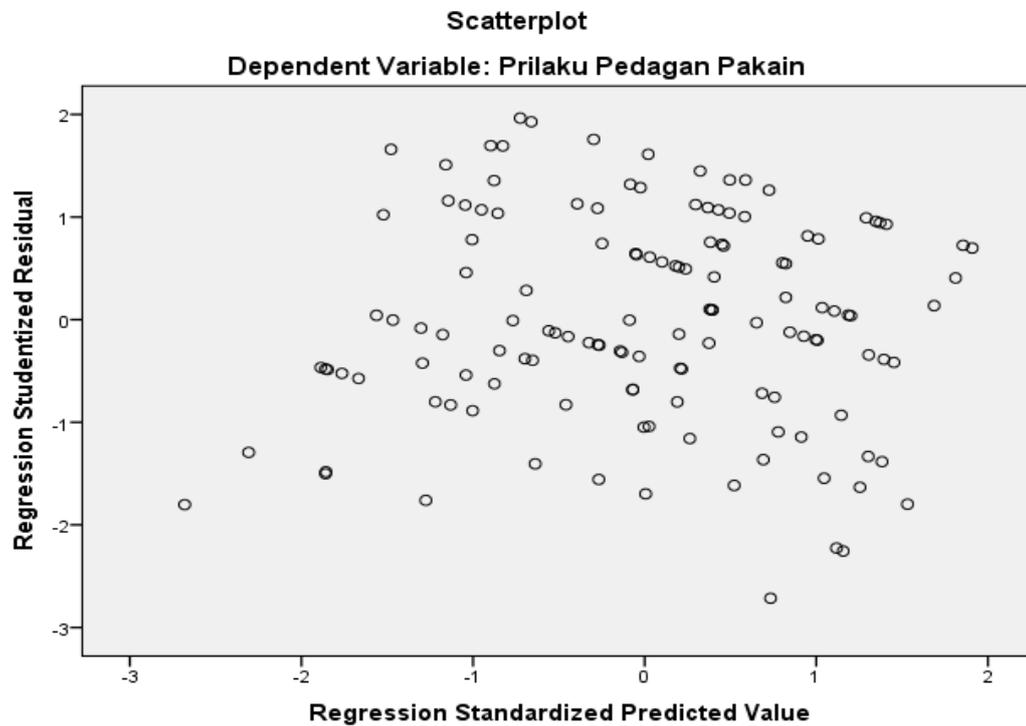
Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut.

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0

3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar 4.2. di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scattplot mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut membentuk suatu gumpalan di sekitar angka 0 pada sumbu X dan Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.433 ^a	.187	.162	3.07425	.187	7.368	4

Model Summary^b

Model	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	
1	128	.000	1.733

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Kehendak Bebas, Tauhid, Keseimbangan

b. Dependent Variable: Prilaku Pedagan Pakain

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

d) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.068	3.915		4.359	.000
	Tauhid	-.161	.085	.153	1.881	.000
	Kejujuran	.377	.082	.379	4.576	.002
	Kebenaran	.094	.090	.084	1.042	.299
	Tanggung Jawab	.018	.092	.016	.193	.847

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Tauhid	.181	.164	.150
	Kejujuran	.401	.375	.365
	Kebenaran	.067	.092	.083
	Tanggung Jawab	.118	.017	.015

a. Dependent Variable: Prilaku Pedagang Pakain

Uji Multikolinearitas salah satu asumsi regresi linear klasik adalah tidak adanya korelasi yang sempurna pada variabel-variabel bebasnya.

Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan, serta standar deviasi menjadi tak terhingga, jika terdapat multikolinearitas kurang sempurna maka koefisien regresi berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar dan koefisien-koefisien tidak dapat dengan mudah.

4. Uji Regresi

Tabel 4.6. Uji Regresi

Variabel Independen	TH	B	t- Hitung	Sign
Tauhid (X_1)	+	.085	1.881	.000
Kejujuran (X_2)	+	.082	4.576	.000
Kebenaran (X_3)	+	.090	1.042	.299
Tanggung Jawab (X_4)	+	.092	.193	.847
Konstanta				17.068
f- Hitung				7.368
Sign f				0.000
R^2				0.187
N				133

Sumber: data diolah 2018

Uji regresi dilakukan untuk penguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat dikembangkan model persamaan regresi sbb:

$$Y = a + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \beta x_4 + e$$

$$= 17.068 + (0,085) X_1 + (0.082) X_2 + (0.090) X_3 + (0.092) X_4 + e$$

- a. Koefisien regresi X_1 (Tauhid / Keesaan) sebesar 0.085 maka artinya setiap kenaikan untuk X_1 sebesar satu, maka nilai Y (Perilaku Pedagang pakaian) akan menurun sebesar:

$$Y = 7.927 + 0.085 X_1$$

$$Y = 17.153$$

- b. Koefisien regresi X_2 (Kejujuran) sebesar 0.082 maka artinya setiap kenaikan untuk X_2 sebesar satu, maka nilai Y (Perilaku Pedagang pakaian) akan menurun sebesar:

$$Y = 7.927 + 0.082 X_2$$

$$Y = 17.150$$

- c. Koefisien regresi X_3 (Kehendak Bebas) sebesar 0.090 maka artinya setiap kenaikan untuk X_3 sebesar satu, maka nilai Y (Perilaku Pedagang pakaian) akan menurun sebesar:

$$Y = 7.927 + 0.090 X_3$$

$$Y = 17.158$$

- d. Koefisien regresi X_4 (Tanggung Jawab) sebesar 0.405 maka artinya setiap kenaikan untuk X_4 sebesar satu, maka nilai Y (Perilaku Pedagang pakaian) akan menurun sebesar:

$$Y = 7.927 + 0.092 X_4$$

$$Y = 17.160$$

- e. Apabila X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 masing-masing sebesar satu, maka nilai Y adalah:

$$Y = 17.068 + 0.085 + 0.082 + 0.090 + 0.092$$

$$Y = 17.417$$

Taraf signifikan merupakan taraf kepercayaan. Dalam penelitian ini menggunakan dua taraf yaitu taraf kepercayaan dan taraf signifikansi 0,5 (5%) artinya taraf kebenaran 95% dan taraf kesalahannya 5%.

a. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.7. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.068	3.915		4.359	.000
	Tauhid	-.161	.085	.153	1.881	.000
	Kejujuran	.377	.082	.379	4.576	.002
	Kebenaran	.094	.090	.084	1.042	.299
	Tanggung Jawab	.018	.092	.016	.193	.847

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.6. maka dapat disimpulkan bahwa:

Pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari probabilitas 0,5 atau $0,000 < 0,5$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel Tauhid mempunyai T_{hitung} sebesar 1.881 dengan T_{tabel} sebesar 1.656. Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $1.881 > 1.656$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tauhid memiliki pengaruh terhadap perilaku pedagang pakaian. Hal ini berarti tauhid berpengaruh signifikan terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.8. Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278.554	4	69.639	7.368	.000 ^b
	Residual	1209.731	128	9.451		
	Total	1488.286	132			

1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama (X) terhadap variabel dependen (Y).

2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama ($X_{1,2,...}$) terhadap variabel dependen (Y).

Seperti yang telah diketahui bahwa nilai f_{tabel} sebesar 2.28 sedangkan f_{hitung} sebesar 7.368 atau $2.28 < 7.368$ maka H_0 ditolak.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui X terhadap Y. Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh X terhadap Y semakin kuat. Dan sebaliknya semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruh X terhadap Y lemah.

Tabel 4.9 . Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.433 ^a	.187	.162	3.07425	.187	7.368	4

Model Summary^b

Model	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	
1	128	.000	1.733

a. Predictors: (Constant), Tauhid, Kejujuran, Kebenaran, Tanggungjawab

b. Dependent Variable: Prilaku Pedagang Pakain

Untuk mengetahui pengaruh Tauhid/Keesaan (X_1), Kejujuran (X_2), Kebenaran (X_3), dan Tanggung Jawab (X_4) secara parsial maka dilakukan Uji t dan Taraf nyata yang digunakan dalam uji t dalam penelitian ini yakni 5% untuk melihat nilai tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,5 maka signifikansi terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.7. menjelaskan bahwa masing-masing variabel independen yakni Tauhid (X_1), Kejujuran (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku Pedagang Pakaian (Y) sedangkan Kebenaran (X_3) dan Tanggungjawab (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pedagang Pakaian (Y). Hal ini terbukti dari perbedaan masing-masing nilai signifikansi antara variabel tersebut adalah: $X_1 = 0,000$, $X_2 = 0,002$ yang nilai signifikannya lebih kecil 0,5 sehingga Tauhid (X_1), Kejujuran (X_2) berpengaruh terhadap Perilaku Pedagang Pakaian (Y) dan $X_3 = 0,299 > 0,5$, $X_4 = 0,847 > 0,5$. Yang artinya H_1 , H_2 diterima dan H_3 , H_4 ditolak.

Untuk mengetahui keberkaitan koefisien regresi maka dilakukan uji f, adapun uji f yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.7. yang menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 7.368 dengan signifikansi 0.000 yang lebih kecil daripada taraf kepercayaan yang digunakan yaitu 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 , H_2 diterima yang berarti

ada pengaruh yang signifikan dan negatif dari variabel independen (Kebenaran), (Tanggungjawab), terhadap variabel dependen (Perilaku Pedagang Pakaian).

Adapun untuk melihat nilai koefisien regresi determinasi (R^2) maka dapat dilihat pada tabel 4.6. di mana nilai koefisien regresi determinasi (R^2) sebesar 0.182 berarti variabel Tauhid, Kejujuran, Kebenaran, Tanggung Jawab memberikan sumbangan atau kontribusi sebesar 18,2% terhadap Perilaku Pedagang Pakaian, sedangkan lainnya 92,8% merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Koefisien regresi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel independen dan dependen tergantung pada positif atau negatif yang melekat pada koefisien variabel. Untuk mengetahui hubungan signifikansi antara variabel independen dan dependen maka dilakukan uji simultan dan uji parsial. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dari hasil penelitian di atas maka dapat dilakukan interpretasi terhadap model regresi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisa data yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel independen (Tauhid), (Kejujuran), (Kebenaran), (Tanggung Jawab) terhadap variabel

dependen (Perilaku Pedagang Pakaian) di Makassar Mall baik secara parsial maupun secara simultan yang telah dikaitkan dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah tentang menegakkan tauhid/keesaan terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

Pada hasil olah data yang menggunakan aplikasi SPSS 22 yang hasilnya telah digambarkan di awal pembahasan menyatakan bahwa variabel Tauhid/Keesaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pedagang Pakaian. Hal ini terjadi karena nilai signifikan dari variabel X_1 lebih kecil dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Tauhid/Keesaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Pedagang Pakaian.

2. diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Pemahaman menegakkan Kejujuran terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

Pada hasil olah data yang menggunakan aplikasi SPSS 22 yang hasilnya telah digambarkan di awal pembahasan menyatakan bahwa variabel Kejujuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pedagang Pakaian. Hal ini terjadi karena nilai signifikan dari variabel X_2 lebih kecil dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Kejujuran

berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Pedagang Pakaian.

3. diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman menegakkan kebenaran terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

Pada hasil olah data yang menggunakan aplikasi SPSS 22 yang hasilnya telah digambarkan di awal pembahasan menyatakan bahwa variabel Kebenaran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Pedagang Pakaian. Hal ini terjadi karena nilai signifikan dari variabel X_3 lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Kebenaran tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Pedagang Pakaian.

4. diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman menerapkan tanggung jawab terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

Pada hasil olah data yang menggunakan aplikasi SPSS 22 yang hasilnya telah digambarkan di awal pembahasan menyatakan bahwa variabel Tanggung Jawab berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Pedagang Pakaian di Makassar Mall. Hal ini terjadi karena nilai signifikan dari variabel X_4 lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu

Tanggung Jawab tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Pedagang Pakaian.

5. diduga terdapat pengaruh pemahaman tentang menegakkan tauhid/keesaan, menegakkan kejujuran, menegakkan kebenaran, dan menerapkan tanggung jawab secara simultan terhadap perilaku pedagang pakaian di Makassar Mall.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 yaitu Tauhid, Kejujuran, Kebenaran, dan Tanggung Jawab, keempat secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y yaitu Perilaku Pedagang Pakaian karena dalam uji simultan diperoleh nilai f_{hitung} lebih besar daripada f_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel X terhadap variabel Y .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses penelitian, peneliti telah mensurvei terlebih dahulu kondisi pedagang pakaian di Makassar Mall, dan dilihat sangat cocok untuk melakukan penelitian Makassar Mall.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Tentang Tauhid, Kejujuran, Kebenaran, Tanggung Jawab terhadap Perilaku Pedagang Pakaian , baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data yang telah diperoleh melalui penyebaran angket secara langsung dengan masyarakat.

Hasil dari penelitian melalui angket tersebut kemudian diolah melalui bantuan program SPSS 22 dalam menganalisis data. Berikut ini merupakan kesimpulan dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan:

1. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tauhid/Keesaan berpengaruh terhadap Perilaku Pedagang Pakaian di Makassar Mall. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pedagang pakaian di Makassar Mall mengedepankan Tauhid/Keesaan dalam menjual atau mendistribusikan produk-produk yang mereka perjual-belikan.

2. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kejujuran tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pedagang Pakaian di Makassar Mall. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pedagang pakaian di Makassar Mall mengedepankan Kejujuran dalam menjual atau mendistribusikan produk-produk yang mereka perjual-belikan.
3. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kebenaran tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pedagang Pakaian di Makassar Mall. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pedagang pakaian di Makassar Mall tidak terlalu mengedepankan Kebenaran dalam menjual atau mendistribusikan produk-produk yang mereka perjual-belikan.
4. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tanggung Jawab tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pedagang Pakaian di Makassar Mall. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pedagang pakaian di Makassar Mall tidak terlalu mengedepankan Tanggung Jawab dalam menjual atau mendistribusikan produk-produk yang mereka perjual-belikan.
5. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tauhid/Keesaan, Kejujuran, Kebenaran, Tanggung Jawab secara simultan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pedagang Pakaian di Makassar Mall. Namun ada dua variabel yang

berpengaruh terhadap Perilaku Pedagang Pakaian yaitu Tauhid dan Kejujuran.

B. Saran

1. Kepada pihak Pemerintah dalam hal ini dinas terkait padu dengan para ulama atau akademisi dalam rangka merumuskan suatu rancangan etika bisnis Islam untuk di terapkan kepada para pelaku bisnis terutama para pedagang Makassar Mall.
2. Kepada media baik cetak maupun elektronik agar mempublikasikan masalah cara-cara berbisnis secara Islami supaya bisa menambah pengetahuan atau wawasan para pedagang.
3. Untuk unit pasar agar menyediakan pos pengaduan sehingga setiap terjadi kecurangan atau pelanggaran dapat di tindak lanjuti dengan cepat.
4. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf, *Manajemen bisnis Syariah* (Banjarmasin, Aswaja Pressindo : 2014)
- Agus Erwan Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, Yogyakarta : Gaya Media, 2011
- Alma Buchari dan Donni Juni Priansa, 2014, *Manajemen bisnis Syariah* (Bandung, Penerbit Alfabeta : 2014)
- Arifin M. Hamid, *Membumikan Ekonomi Syariah Di Indonesia, Perpektif Sosio-Yuridis*, (cet.1, Jakarta: ELSAS, 2007)
- Aziz Abdul, *Etika Bisnis Prespektif Islam "Implemtasi Etika Islamiuntuk Dunia Usaha"*, (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Badroen, Faisal. Suhendra, dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Charris Achmad Zubair, *Kuliah Etika, Ed. III*, (Jakarta : Rajawali Press, 1995)
- Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2000
- Devos, *Pengantar Etika*, Tiara Wacana, Yogyakarta: 1987
- Fauroni Muhammad Lukman, *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat, 2002
- Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponogoro, 2009
- Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Bumi Aksara, Jakarta : 2008
- Kahneman, Daniel and Vernon Smith, 2002, *Foundations of Behavioral and Experimental Economics: (America Advance information on the Prize in Economic sciences : 2002)*

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Qarim* (Surabaya, Halim : 2013)
- Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran* jilid 1 (Jakarta : Erlangga 1998)
- Maryanto, *Analisis Pengaruh Pedagang Yang Berjualan Pakaian di Pasar Tradisional Dahlia Pontianak* Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2013
- Muhammad Roni & Mustofa, *Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten*. (2013)
- Nur Iffatin, 2007, *Revitalisasi Nilai-nilai Syariah*, JURNAL HUKUM ISLAM, Sekolah Tinggi Agama Islam Tulungagung, Volume 09, Nomor 02, Nopember 2007.
- Odeo Thomas E, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Qardhawi Yusuf dalam dahlia husain, *Norma dan etika Ekonomi Islam*, Jakarta. Gema Insani Press, 2000
- Qardawi Yusuf dalam dahlia husain, *Peran nilai dan moral Islam*. (Jakarta: Rabbani Press, 2001)
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula)*, (Bandung : Alfabeta, 2008)
- Siregar Syofian, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta 2009
- Sarwono Jonathan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jogjakarta, Graha Ilmu, 2006)

RIWAYAT HIDUP



RAHMIA YULIANA. Lahir di Tetewatu, 04 Agustus 1996. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari Pasangan Amiruddin dan Kamaria. Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar Di SDN 174 Mattarimawalie pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP NEG. 4 LILIRILAU dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat, pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA tepatnya pada SMAN 1 LILIRILAU dan tamat pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan studi di Kec. Lilirilau Kab. Soppeng, Atas Ridho Allah SWT. dan restu kedua orang tua, penulis melanjutkan hijrah ke Kota Makassar untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan dan Alhamdulillah pada pertengahan tahun 2014 penulis secara resmi terdaftar sebagai Mahasiswa Pada kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Prodi Hukum Ekonomi Syariah.

RAHMIA YULIANA
NIM: 105 25 0214 14

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KUESIONER

Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Pedagang Pakaian Di Makassar Mall

Kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara(i), sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait judul di atas, peneliti berharap Bapak/Ibu serta Saudara(i) dapat meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Kuesioner ini berisi tentang bagaimana Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Syariah berpengaruh terhadap Perilaku Bapak/Ibu serta Saudara(i) dalam berdagang pakaian.

Petunjuk Pengisian:

- 1) Isilah terlebih dahulu data diri Bapak/Ibu serta Saudara(i) dengan jelas dan tepat.
- 2) Bacalah pernyataan dengan cermat sebelum Anda menjawabnya.
- 3) Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut dengan jujur.
- 4) Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (√) pada alternatif jawaban yang Bapak/Ibu serta Saudara(i) pilih.

Keterangan Alternatif Jawaban Dan Skor Penilaian:

Sangat Setuju (SS) : 5 Poin

Setuju (S) : 4 Poin

Kurang Setuju (KS) : 3 Poin

Tidak Setuju (TS) : 2 Poin

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 Poin

Identitas Diri:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
	Pernyataan untuk variabel Tauhid/Keesaan (X₁)					
1.	Memahami bahwa barang yang haram tidak memberi berkah bagi kehidupan saya.					
2.	Meninggalkan transaksi jual-beli apabila waktu shalat telah tiba.					
3.	Membangun zakat apabila nisab dan haul perdagangan telah sampai.					
4.	Mengeluarkan sedekah dengan ikhlas untuk membantu orang lain.					
5.	Anda menghindari hal-hal yang haram dalam berdagang.					
6.	Anda berbisnis dengan tidak menjelek-jelekkkan bisnis orang lain.					
	Pernyataan untuk variabel Kejujuran (X₂)					
1.	Anda menjelaskan dengan rinci kualitas barang dagangan anda dengan pembeli.					
2.	Anda selalu menerapkan harga sesuai kondisi, bukan sesuai modal yang dikeluarkan terhadap barang dagangan anda.					
3.	Anda mengambil keuntungan sedikit bila kualitas dagangan anda rendah dan sebaliknya.					
4.	Anda selalu bersikap sesuai mood anda pada hari itu juga kepada pembeli.					
5.	Anda tidak ragu menunjukkan bila ada cacat pada barang dagangan anda kepada pembeli.					

6.	Anda senantiasa menyebutkan selisih modal dan harga jual dari barang dagangan anda jika pembeli menawar terus-menerus.					
	Pernyataan untuk variabel Kebenaran (X₃)					
1.	Anda sudah menentukan harga yang pas untuk barang dagangan anda.					
2.	Anda sudah memperkirakan untung anda ketika konsumen menawar harga yang sudah anda tetapkan sebelumnya.					
3.	Anda sudah yakin bahwa barang dagangan yang anda jual tidak terdapat cacat.					
4.	Anda yakin bahwa harga yang anda tetapkan sudah sesuai barang dagangan anda.					
5.	Anda tidak pernah salah dalam perhitungan pengembalian uang dalam berdagang.					
6.	Anda membeli stok barang sesuai kebutuhan konsumen.					
	Pernyataan untuk variabel Tanggungjawab (X₄)					
1.	Anda selalu membuka dan menutup toko tepat waktu.					
2.	Anda meninggalkan segala aktifitas jika sudah waktu shalat.					
3.	Anda tidak membiarkan pembeli menunggu lama untuk dilayani pada saat proses jual-beli.					
4.	Anda selalu melayani konsumen sampai proses jual-beli selesai.					
5.	Anda tidak pernah melemparkan kesalahan yang anda buat ke orang lain dalam jual-beli.					
6.	Anda mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan dalam proses jual-beli.					
	pernyataan untuk variabel perilaku pedagang pakaian (Y)					
1.	Dalam menjual barang dagangan anda tidak memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.					
2.	Anda selalu bersikap benar, amanah, dan jujur dalam jual-beli barang dagangan anda.					
3.	Anda menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga dengan tidak menimbun barang dagangan dengan tujuan mempermainkan harga.					
4.	Anda selalu ramah tamah kepada pembeli agar tercipta keharmonisan antara penjual dan pembeli.					
5.	Anda bertoleransi memberikan kelapangan kepada yang berhutang apabila mengalami musibah dan menghormati sesama penjual agar tercipta persaudaraan sesama penjual.					
6.	Anda mengeluarkan sedeqah dari hasil perdagangan anda.					

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

FREQUENCIES VARIABLES=Umur Jenis_kelamin

/HISTOGRAM

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		02-SEP-2018 14:28:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	133
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Umur Jenis_kelamin /HISTOGRAM /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:01.31

Elapsed Time	00:00:01.28
--------------	-------------

[DataSet1]

Warnings

Jenis Kelamin is a string so a histogram cannot be produced.

Statistics

		Umur	Jenis Kelamin
N	Valid	133	133
	Missing	0	0

Frequency Table

Umur

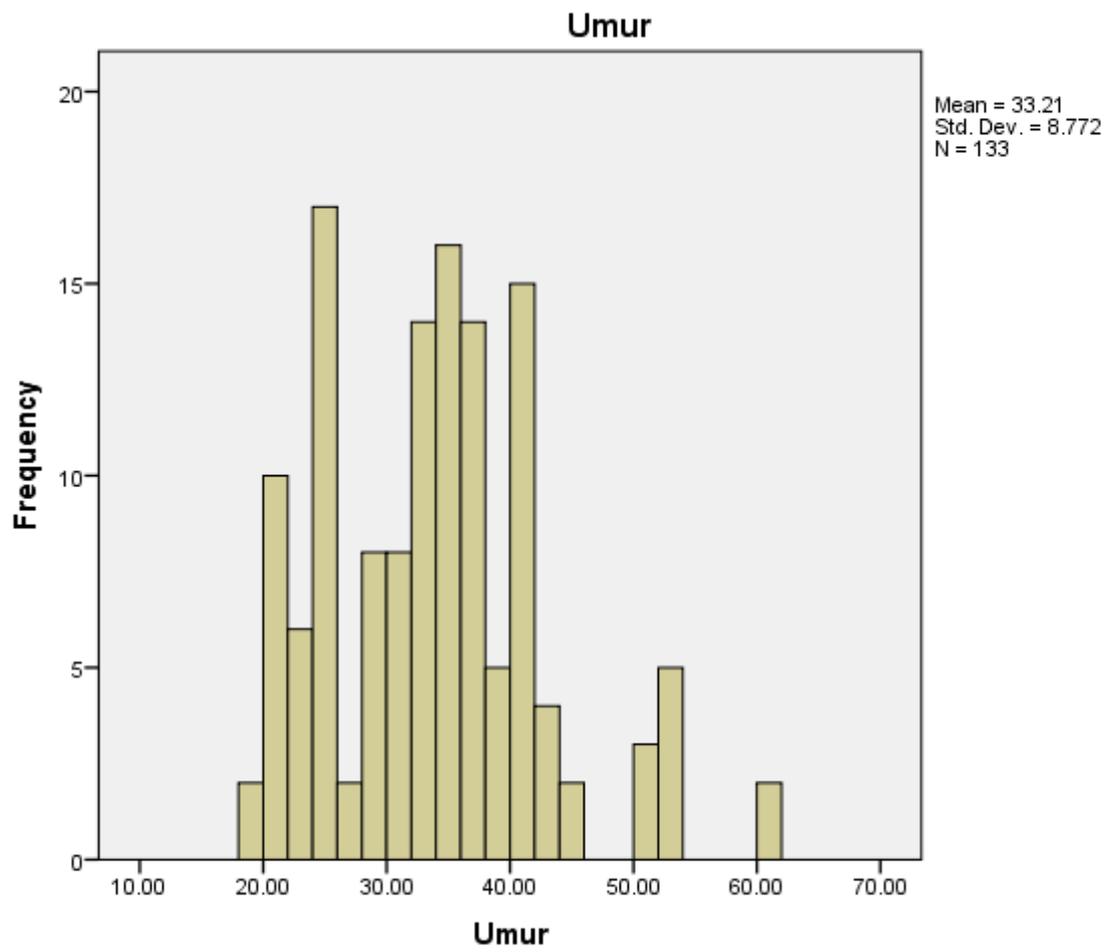
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19.00	2	1.5	1.5	1.5
	20.00	4	3.0	3.0	4.5
	21.00	6	4.5	4.5	9.0
	22.00	5	3.8	3.8	12.8
	23.00	1	.8	.8	13.5
	24.00	8	6.0	6.0	19.5
	25.00	9	6.8	6.8	26.3
	27.00	2	1.5	1.5	27.8
	28.00	5	3.8	3.8	31.6
	29.00	3	2.3	2.3	33.8
	30.00	5	3.8	3.8	37.6
	31.00	3	2.3	2.3	39.8
	32.00	12	9.0	9.0	48.9
	33.00	2	1.5	1.5	50.4
	34.00	5	3.8	3.8	54.1
	35.00	11	8.3	8.3	62.4
	36.00	6	4.5	4.5	66.9
	37.00	8	6.0	6.0	72.9
	38.00	5	3.8	3.8	76.7
	40.00	15	11.3	11.3	88.0

42.00	4	3.0	3.0	91.0
45.00	2	1.5	1.5	92.5
50.00	3	2.3	2.3	94.7
52.00	1	.8	.8	95.5
53.00	4	3.0	3.0	98.5
60.00	2	1.5	1.5	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	75	56.4	56.4	56.4
perempuan	58	43.6	43.6	100.0
Total	133	100.0	100.0	

Histogram



Regression

Notes

Output Created		02-SEP-2018 15:11:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	133
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE PRED. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.97
	Elapsed Time	00:00:00.89
	Memory Required	2324 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	888 bytes
Variables Created or Modified	PRE_2	Unstandardized Predicted Value

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Pedagang Pakaian	25.1429	3.35781	133
Tauhid	24.3233	3.18745	133
Kejujuran	24.7895	3.38234	133
Kebenaran	23.4060	2.99504	133
Tanggung Jawab	25.0376	3.01362	133

Correlations

		Perilaku Pedagang Pakaian	Tauhid	Kejujuran
Pearson Correlation	Perilaku Pedagang Pakaian	1.000	.181	.401
	Tauhid	.181	1.000	.107
	Kejujuran	.401	-.107	1.000
	Kebenaran	.067	.149	.014
	Tanggung Jawab	.118	-.034	.255
Sig. (1-tailed)	Perilaku Pedagang Pakaian	.	.018	.000
	Tauhid	.018	.	.109
	Kejujuran	.000	.109	.
	Kebenaran	.223	.044	.438
	Tanggung Jawab	.089	.350	.002
N	Perilaku Pedagang Pakaian	133	133	133
	Tauhid	133	133	133

Kejujuran	133	133	133
Kebenaran	133	133	133
Tanggung Jawab	133	133	133

Correlations

		Kebenaran	Tanggung Jawab
Pearson Correlation	Perilaku Pedagang Pakaian	.067	.118
	Tauhid	.149	-.034
	Kejujuran	.014	.255
	Kebenaran	1.000	.000
	Tanggung Jawab	.000	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Pedagagn Pakaian	.223	.089
	Tauhid	.044	.350
	Kejujuran	.438	.002
	Kebenaran	.	.500
	Tanggung Jawab	.500	.
N	Perilaku Pedagan Pakain	133	133
	Tauhid	133	133
	Kejujuran	133	133
	Kebenaran	133	133
	Tanggung Jawab	133	133

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tanggung Jawab, Kebenaran, Tauhid, Kejujuran ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prilaku Pedagan Pakain

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.433 ^a	.187	.162	3.07425	.187	7.368	4

Model Summary^b

Model	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	
1	128	.000	1.733

a. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Kebenaran, Tauhid, Kejujuran

b. Dependent Variable: Perilaku Pedagang Pakaian

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278.554	4	69.639	7.368	.000 ^b
	Residual	1209.731	128	9.451		
	Total	1488.286	132			

a. Dependent Variable: Perilaku Pedagang Pakaian

b. Predictors: (Constant), Tanggung Jawab, Kebenaran, Tauhid, Kejujuran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.068	3.915		4.359	.000
	Tauhid	-.161	.085	.153	1.881	.000
	Kejujuran	.377	.082	.379	4.576	.002
	Kebenaran	.094	.090	.084	1.042	.299
	Tanggung Jawab	.018	.092	.016	.193	.847

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Tauhid	.181	.164	.150
	Kejujuran	.401	.375	.365
	Kebenaran	.067	.092	.083
	Tanggung Jawab	.118	.017	.015

a. Dependent Variable: Perilaku Pedagang Pakaian

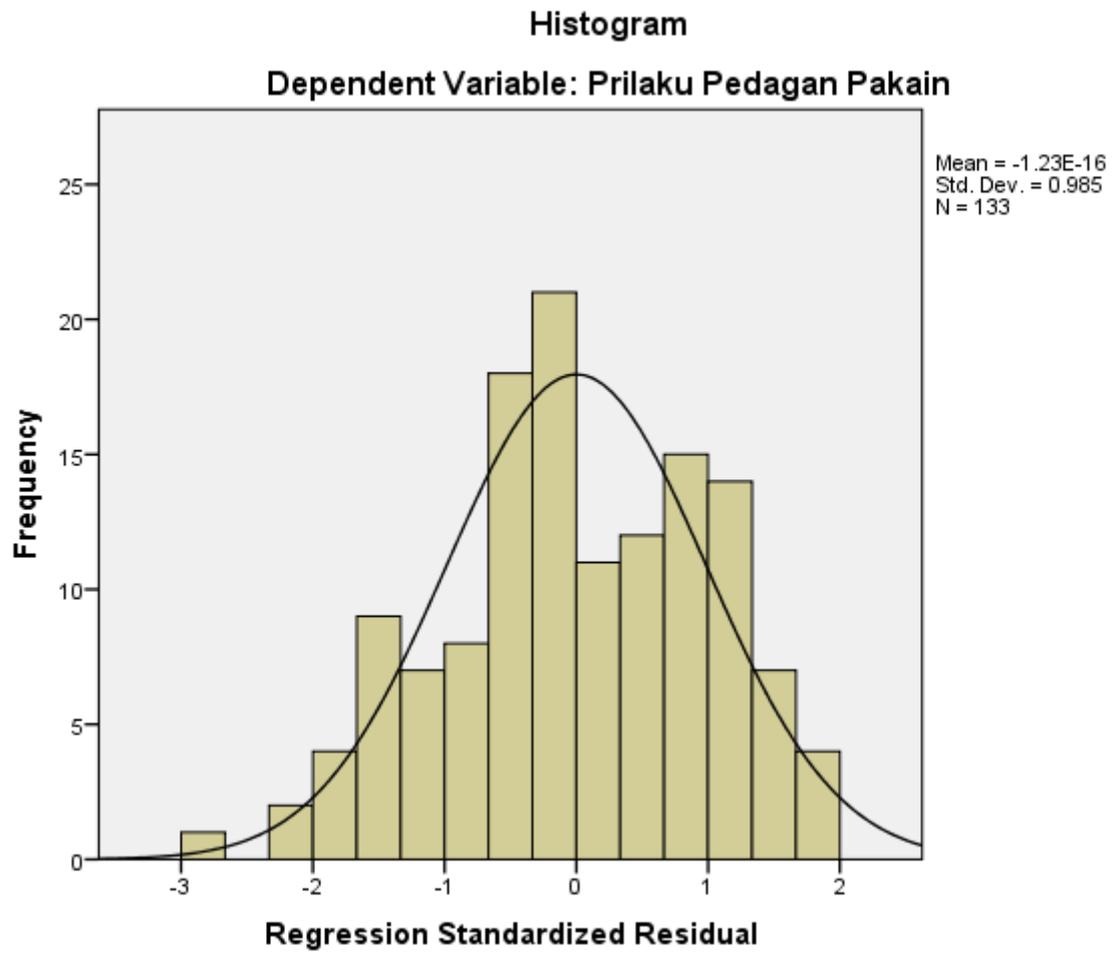
Residuals Statistics^a

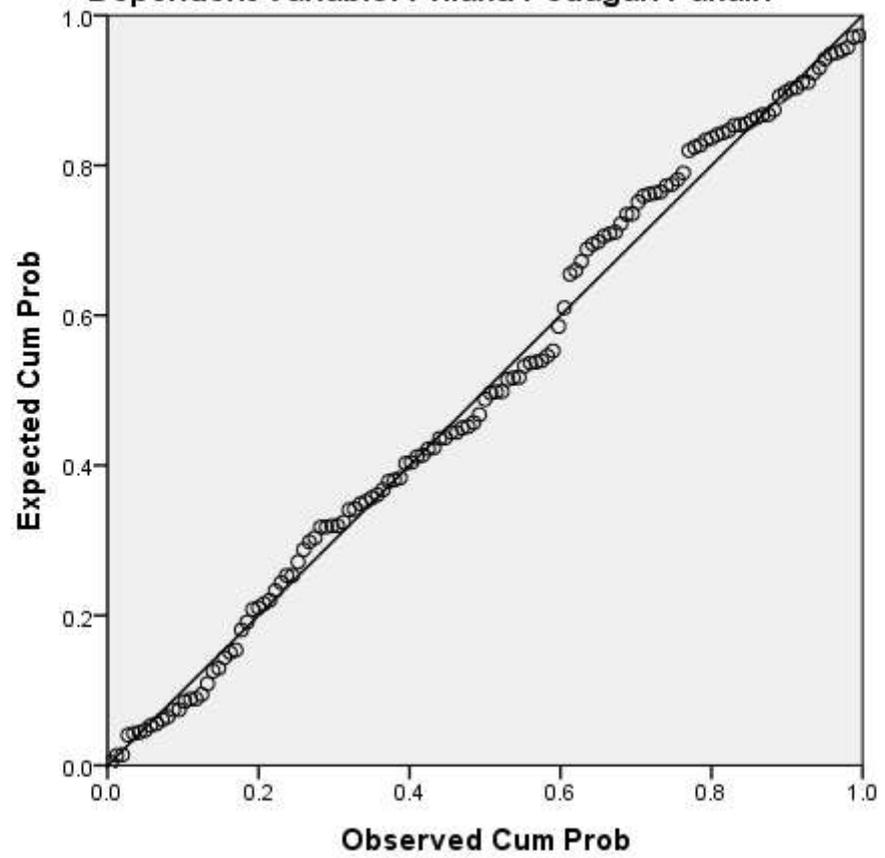
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	21.2493	27.9157	25.1429	1.45267	133
Std. Predicted Value	-2.680	1.909	.000	1.000	133
Standard Error of Predicted Value	.293	.983	.579	.143	133
Adjusted Predicted Value	21.8478	27.7922	25.1506	1.44065	133
Residual	-8.20892	5.91031	.00000	3.02731	133
Std. Residual	-2.670	1.923	.000	.985	133
Stud. Residual	-2.715	1.964	-.001	1.004	133
Deleted Residual	-8.48859	6.16713	-.00778	3.15049	133
Stud. Deleted Residual	-2.786	1.986	-.002	1.010	133
Mahal. Distance	.207	12.516	3.970	2.348	133

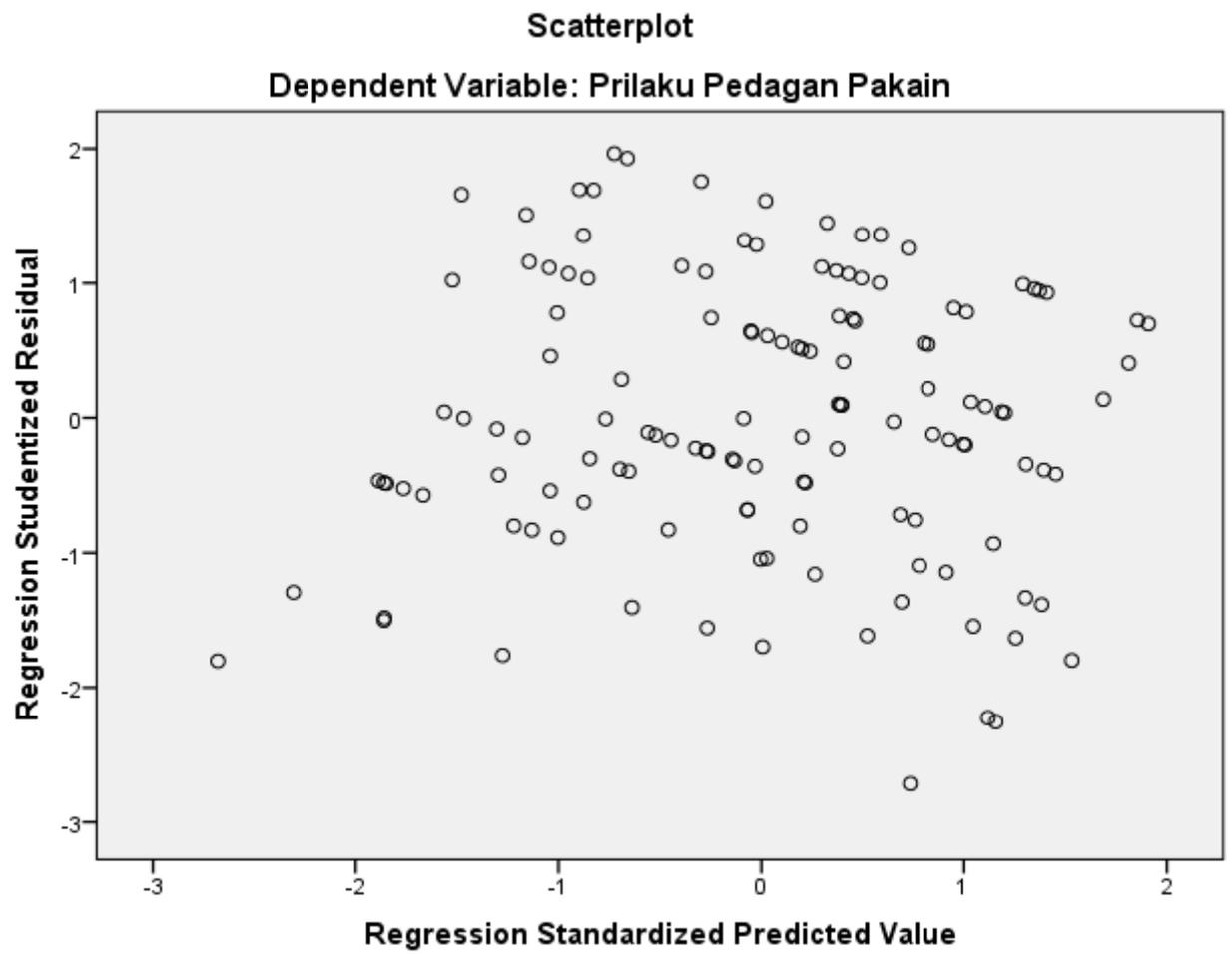
Cook's Distance	.000	.074	.008	.011	133
Centered Leverage Value	.002	.095	.030	.018	133

a. Dependent Variable: Perilaku Pedagang Pakaian

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: Prilaku Pedagang Pakain**



NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X3.1 X3.2 X3.3
X3.4 X3.5 X3.6 X4.1 X4.2 X4.3 X4.4 X4.5 X4.6 Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes

Output Created		02-SEP-2018 14:42:16
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	133
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY	
		/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3.5 X3.6 X4.1 X4.2 X4.3 X4.4 X4.5 X4.6 Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6	
		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL	
		/MODEL=ALPHA	
		/SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:00.02
	Elapsed Time		00:00:00.02

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	118.3534	63.761	.388	.625
X1.2	118.3383	62.438	.413	.643
X1.3	118.2632	63.862	.399	.626
X1.4	118.9098	63.840	.307	.636
X1.5	118.8195	61.467	.415	.625
X1.6	119.1880	65.275	.677	.648
X2.1	118.4662	62.463	.399	.625
X2.2	118.6541	59.864	.486	.645
X2.3	118.1880	61.336	.587	.644
X2.4	118.4812	58.509	.640	.691
X2.5	118.7744	60.418	.492	.665
X2.6	118.8421	58.725	.328	.699
X3.1	118.6391	64.384	.402	.642
X3.2	118.6316	60.977	.336	.630

X3.3	118.2857	63.797	.503	.627
X3.4	118.8045	61.946	.542	.691
X3.5	119.1128	62.934	.393	.634
X3.6	119.3158	60.990	.348	.625
X4.1	118.6992	61.303	.329	.634
X4.2	118.5113	60.358	.491	.645
X4.3	118.2406	63.608	.358	.638
X4.4	118.4135	62.411	.414	.624
X4.5	118.6466	61.958	.338	.630
X4.6	118.6466	61.033	.301	.635
Y1	118.4361	61.960	.322	.632
Y2	118.6090	60.043	.398	.624
Y3	118.2256	62.040	.301	.639
Y4	118.3609	61.672	.333	.645
Y5	118.7068	59.785	.350	.682
Y6	118.7143	59.115	.313	.634



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 856972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01338 / FAI / 05 / A.6-II/ V / 39 / 18
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Rahmia Yuliana**
Nim : 105 25 0214 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Hukum Ekonomi Syariah

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI EKONOMI SYARIAH TERHADAP PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN BAJU DI PASAR SENTRAL MAKASSAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

28 Syaban 1439 H

Makassar,

14 Mei 2018 M.



Dekan
Drs. H. Mawardy Pewanqi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 800972 Fax. (0411) 800398 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id



Nomor : 1094/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01338/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 21 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RAHMIA YULIANA**

No. Stambuk : **10525 0214 14**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Hukum Ekonomi Syariah**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Pedagang Pakaian Baju di pasar Sentral Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Mei 2018 s/d 26 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6927/S.01/PTSP/2018
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
 Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1094/Izn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 21 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RAHMIA YULIANA**
 Nomor Pokok : 10525021414
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI EKONOMI SYARIAH TERHADAP PERILAKU PEDAGANG
 PAKAIAN BAJU DI PASAR SENTRAL MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 Mei s/d 26 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 24 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
 2. Peninggal.

SIMAP PTSP 24-05-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbpmd.sulselprov.go.id> Email : p2l_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615967
 Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 25 Mei 2018

Kepada

Nomor : 070/1650 -II/BKBPV/2018
 Sifat :
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. DIR. PD. PASAR MAKASSAR RAYA
 KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 6927/S.01/PTSP/2018 Tanggal 24 Mei 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

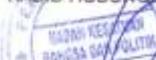
NAMA : RAHMIA YULIANA
 NIM / Jurusan : 10525021414 / Hukum Ekonomi Syariah
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
 Judul : "PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI EKONOMI SYARIAH TERHADAP PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN BAJU DI PASAR SENTRA MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 28 Mei s/d 26 Juli 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
 KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
 KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP

Pangkat : Pembina

NIP : 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
PD. PASAR MAKASSAR RAYA

Jl. Kerung-Kerung No. 68, Makassar Telp. 0411 - 449421 - 452047, Fax. 0411 - 448347



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/173 /PD. PSR/VI/2018

Menunjuk surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Nomor : 070/1650-II/BKBP/VI/2018 tertanggal 24 Mei 2018 perihal Izin Penelitian yang ditujukan kepada Direksi PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar, maka :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. Alham Arifin. A. MM**
 Jabatan : Direktur Umum
 PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **RAHMIA YULIANA**
 Nim/Jurusan : 10525021414/Hukum Ekonomi Syariah
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar
 Judul : "**PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI EKONOMI SYARIAH TERHADAP PERILAKU PEDAGANG PAKAIAN BAJU DI PASAR SENTRAL MAKASSAR**"

Diberikan izin untuk meneliti dalam lingkup PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar khususnya di Unit Pasar Makassar Mall, mulai tanggal 28 Mei 2018 s/d 26 Juli 2018.

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 juni 2018

Diriksi
 PD. Pasar Makassar Raya

Drs. Alham Arifin. A. MM
 Direktur Umum

Tembusan :

1. Ketua Badan Pengawas PD. Pasar Makassar Raya di Makassar.
2. Direktur Utama PD. Pasar Makassar Raya di Makassar.
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar di Makassar.
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
5. Kepala Unit Pasar Makassar Mall.
6. Mahasiswa Yang Bersangkutan.
7. Arsip.